

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MENJADI NASABAH
PEMBIAYAAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS) DAN
LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL (LKK)**



SKRIPSI

Oleh:

FIDDIATUN HASANAH

NPM: 20130730141

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PRODI MUAMALAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016/2017

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MENJADI NASABAH
PEMBIAYAAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS) DAN
LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL (LKK)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Starata Satu
pada Prodi Muamalat Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh:

FIDDIATUN HASANAH

NPM: 20130730141

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PRODI MUAMALAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016/2017

NOTA DINAS

Lamp : 3 eks. Skripsi

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Hal : Persetujuan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah menerima dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Fiddiatun Hasanah**

NPM : 20130730141

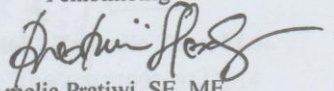
Judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MENJADI NASABAH PEMBIAYAAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS) DAN LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL (LKK)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian akhir tingkat Sarjana pada Fakultas Agama Islam Prodi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi tersebut, dengan harapan dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing


Amelia Pratiwi, SE, ME.

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MENJADI NASABAH
PEMBIAYAAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS) DAN
LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL (LKK)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Fiddiatun hasanah**

NPM : 20130730141

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah Prodi Muamalat Konsentrasi
Ekonomi dan Perbankan Islam pada tanggal 21 Desember 2016 dan dinyatakan
memenuhi syarat untuk diterima:

Sidang Dewan Seminar Proposal Skripsi

Ketua Sidang : Safaah Restuning Hayati, Lc., SEI., MA., Ek (.....)

Pembimbing : Amelia Pratiwi, SE, ME. (.....)

Penguji : Miftakhul Khasanah, S.TP., M.SI (.....)

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Dekan



Dr. Mahli Zainudin Tago, M.Si.

NIR. 19660717199203113014

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiddiatun Hasanah

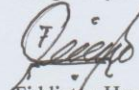
NIM : 20130730141

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Menjadi Nasabah Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK)**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Yang menyatakan



Fiddiatun Hasanah

20130730141

MOTTO

*“Sesungguhnya Setelah Kesulitan Itu Ada Kemudahan,
Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Sesuatu Urusan),
Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh (Urusan) Yang Lain,
dan Hanya Kepada Tuhan Mu Lah Hendaknya Kamu Berharap”*

(An Nahl: 6-8)

*“Kemuliaan orang adalah agamanya, harga diri (kehormatan) adalah
akalnya,
sedangkan ketinggian kedudukan adalah akhlaknya”*

(HR Ahmad dan Al Hakim)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menjadi Nasabah Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW.

Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Pada Prodi Muamalat Fakultas Agama Islam Unuversitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Bambang Cipto, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mahli Zaenuddin Tago, M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bapak Syarif Asa’ad, SEI, M.SI Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam.
4. Bapak Mukhlis Rahmanto, Lc. M.A Selaku Wakil Ketua Jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam.
5. Ibu Amelia Pratiwi, SE, ME selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Miftahkul khasanah, S. TP.,M.SI selaku dosen penguji sidang skripsi saya.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan Ekonomi Perbankan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Uhammadiyah Yogyakarta.
8. Ibu dan Bapak saya, Megawana dan Sur'ain, yang selama ini telah melindungi dan merawat saya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan dukungan, doa, dan pengorbanannya selama ini. Saudara-saudariku tercinta Widyawati, Fathurrahmah, Muh, Aldi Safroni, serta keluarga besar saya yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan dorongan semangat kepada saya, untuk kelancaran dalam menyelesaikan kuliah saya.
9. Sahabat-sahabat saya, yang selama ini telah membantu, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada saya.
10. Teman-teman saya baik di luar kampus maupun di kampus dan khususnya EPI C 2013 UMY yang telah mendoakan, membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan kuliah saya ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Yogyakarta 21 Desember 2016

Fiddiatun hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG RUMUSAN MASALAH	1
B. POKOK-POKOK RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. KEGUANAAN PENELITIAN.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. KAJIAN TEORI.....	11
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	11
a) Karakteristik UMKM di Indonesia.....	13
b) Peran dan kontribusi UMKM di Indonesia.....	13
2. Pengertian Lembaga Keuang.....	14
a) Lembaga Keuangan Konvensional (LKK).....	15
b) Lembaga Keuangan Syariah (LKS).....	17
3. Tingkat Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	20
4. Tingkat Pelayanan.....	22
5. Tingkat Pengembalian Hasil.....	25

6. Tingkat Kesesuaian Hukum Syariah.....	28
7. Penelitian terdahulu.....	30
B. KERANGKA BERPIKIR.....	33
C. HIPOTESIS.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	41
E. Validitas – Realiabilitas.....	44
F. Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	48
B. Karakteristik Responden.....	50
C. Uji Kualitas Data.....	59
1. Uji validitas.....	59
2. Uji Realibilitas.....	62
D. Analisis Deskriptif.....	64
E. Analisis Logistik.....	65
1. Menilai model fit.....	67
2. Koefisien determinasi (Nagelkerke R square).....	71
3. Klasifikasi (<i>percentage Corret</i>).....	72
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	80
B. Keterbatasan.....	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Antra Sistem Bunga Dan Bagi Hasil.....	19
Tabel 2.2 Indikator-Indikator dari Setiap Variabel.....	34
Table 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Godean Menurut Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2 Uji Validitas Kuesioner Variable Kepercayaan UMKM.....	62
Tabel 4.3 Uji Validitas Kuesioner Variable Pelayanan terhadap UMKM	62
Tabel 4.4 Uji Validitas Kuesioner Variable Pengembalian Hasil.....	63
Tabel 4.5 Uji Validitas Kuesioner Variable Kesesuaian Hukum Syariah	63
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	64
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	65
Tabel 4.8 Hosmer and Lemeshow Test.....	68
Table 4.9 Omnibus Tests Of Model Coefficients.....	68
Table 4.10 Variables In The Equation.....	69
Table 4.11 Model Summary.....	71
Table 4.12 Classification Table.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja UMK.....	3
Gambar 1.2 Sumbangan PDB UMKM dan Nilai Ekspor UMKM.....	4
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4.1 Minat Responden terhadap LKS dan LKK.....	51
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Gambar 4.4 Karakteristik Reponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	54
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Total Aset.....	55
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	56
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	57
Gambar 4.8 Karakteristik Responden Besar Pinjaman.....	58
Gambar 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pinjaman.....	59
Gambar 4.10 Karakteristik Berdasarkan Alasan Mengajukan Pinjaman	60
Gambar 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Permodalan.....	61

ABSTRACT

Financial institutions have a Major Role in the Economy a State That hearts as the Financial Intermediaries. Financial Institutions operating in Indonesia distinguished Being prayer operates, ie Yang differentiated based on Payments of interest, Conventional Financial Institutions OR-sharing, Islamic Financial Institution. The growth of Islamic finance Institutions will be faced with competition between the bank interest rate for the rate of conventional with the results received by the Client. The competition will lead at choice factor 'of Indonesian society hearts invest or transact. in reality and society many opt Investment in Financial Institutions conventional because Seeing The magnitude of interest rate offered. purpose of research singer is to review determine whether confidence, services, the findings of return, and the suitability of the influential sharia law fitness hearts determines Decision micro enterprises Small and Medium Enterprises to review Become Customer Financing in conventional Financial Institutions And Financial Institutions Sharia. Sampling techniques using probability sampling method or operates Random sample selection. Respondents hearts Research Performer Singer Was Micro, Small and Medium Enterprises in Godean Sleman, Yogyakarta Special Province. This file analysis of the factors distinguishes Micro, Small and Medium Enterprises Become Customer Islamic Financial Institutions and conventional financial Institutions processed using SPSS 21.0 for windows. The conclusion is confidence, tingkat performance, rate of return on the findings and legal fitness rate decision usahaikro influential distinguish Small and Medium Enterprises to review the customer Become Conventional Financial Institutions And Financial Institutions Sharia.

Keywords: Islamic Financial Institutions, Conventional Financial Institutions, Micro, Small and Medium Enterprises, Confidence, performance, return on the findings, Dan fitness sharia law.

ABSTRAK

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara yaitu sebagai lembaga perantara keuangan. Jenis lembaga keuangan di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga, lembaga keuangan konvensional (LKK) atau bagi hasil, lembaga keuangan syariah (LKS). Pertumbuhan lembaga keuangan syariah akan dihadapkan pada persaingan antara tingkat bunga bank konvensional dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Persaingan tersebut akan mengarah pada faktor pilihan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi atau bertransaksi. Dan pada kenyataannya masyarakat banyak memilih investasi di lembaga keuangan konvensional karena melihat besarnya tingkat bunga yang ditawarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan, pelayanan, pengembalian hasil, dan kesesuaian kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam menentukan keputusan usaha mikro kecil menengah untuk menjadi nasabah pembiayaan di Lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probabilitas sampel atau pemilihan sampel secara acak. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data faktor-faktor yang membedakan UMKM menjadi nasabah LKK dan LKS diolah menggunakan SPSS 21.0 for windows. Kesimpulannya adalah tingkat kepercayaan, tingkat pelayanan, tingkat pengembalian hasil dan tingkat kesesuaian hukum berpengaruh membedakan keputusan usaha mikro kecil menengah untuk menjadi nasabah di lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

Kata kunci: Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Keuangan Konvensional, Usaha Mikro Kecil Menengah, tingkat kepercayaan, pelayanan, pengembalian hasil, dan kesesuaian hukum syariah

BAB I

PENDAHULUAN

E. LATAR BELAKANG RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana yang telah kita ketahui sebelumnya, krisis ekonomi pernah melanda Indonesia yaitu pada tahun 1998. Hal ini disebabkan karena sektor moneter yang sangat lemah sehingga berakibat tidak baik untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan perekonomian Indonesia berjalan lambat, dan salah satu yang mampu bertahan pada saat krisis moneter adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dan dari sejak itulah UMKM dapat dikatakan faktor penyelamat dalam proses pemulihan perekonomian Indonesia dalam laju perekonomian Indonesia sehingga bisa berkembang seperti sekarang ini. UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dalam UU. Adapun pengertian UMKM menurut UU Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria asset: Maksimal Rp50 Juta, kriteria Omset: Maksimal Rp300 juta.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

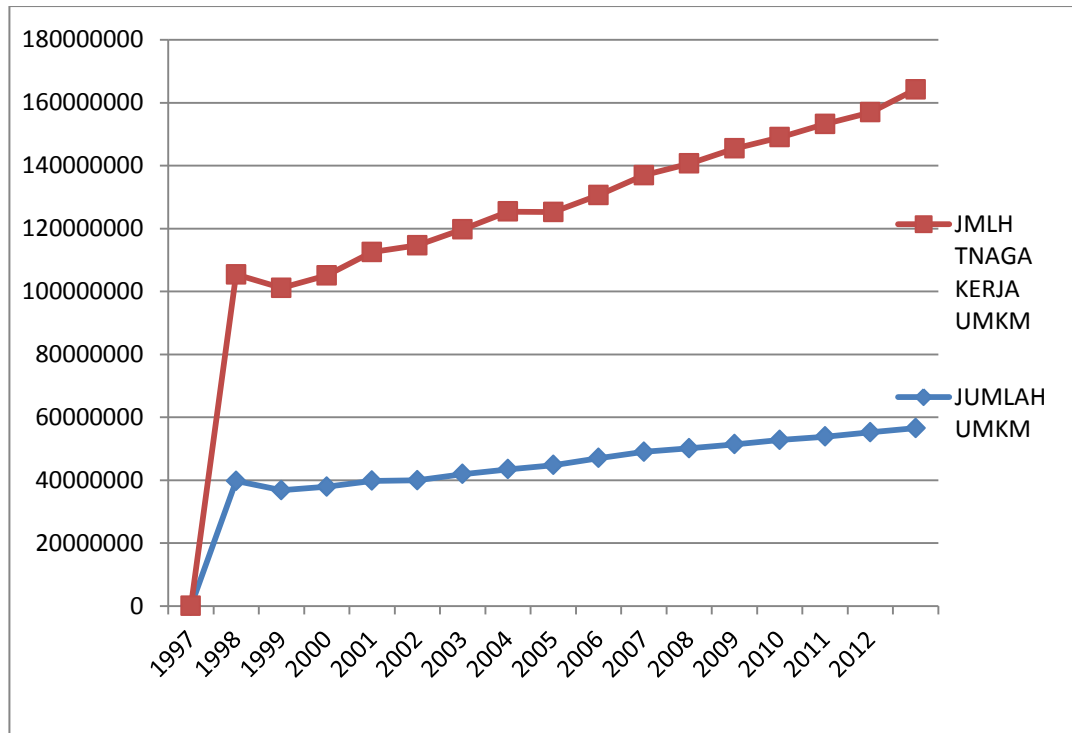
merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria aset: Rp50 juta - Rp500 juta, kriteria Omset: Rp300 juta - Rp2,5 miliar.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria asset: Rp500 juta - Rp10 miliar, kriteria omset: >Rp2,5 miliar - Rp50 miliar.

UMKM merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perkembangan perekonomian Indonesia, hal ini dikatakan karena sejarah telah mencatat bahwa UMKM di Indonesia tetap eksis pada saat krisis melanda negeri. Hingga dari tahun ketahun UMKM mampu memberikan andil yang besar terhadap penerimaan negara melalui pemasukan produk Domestik Bruto (PDB). (BPS, 2011).

Gambar 1.1.

Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Tahun 1997-2012

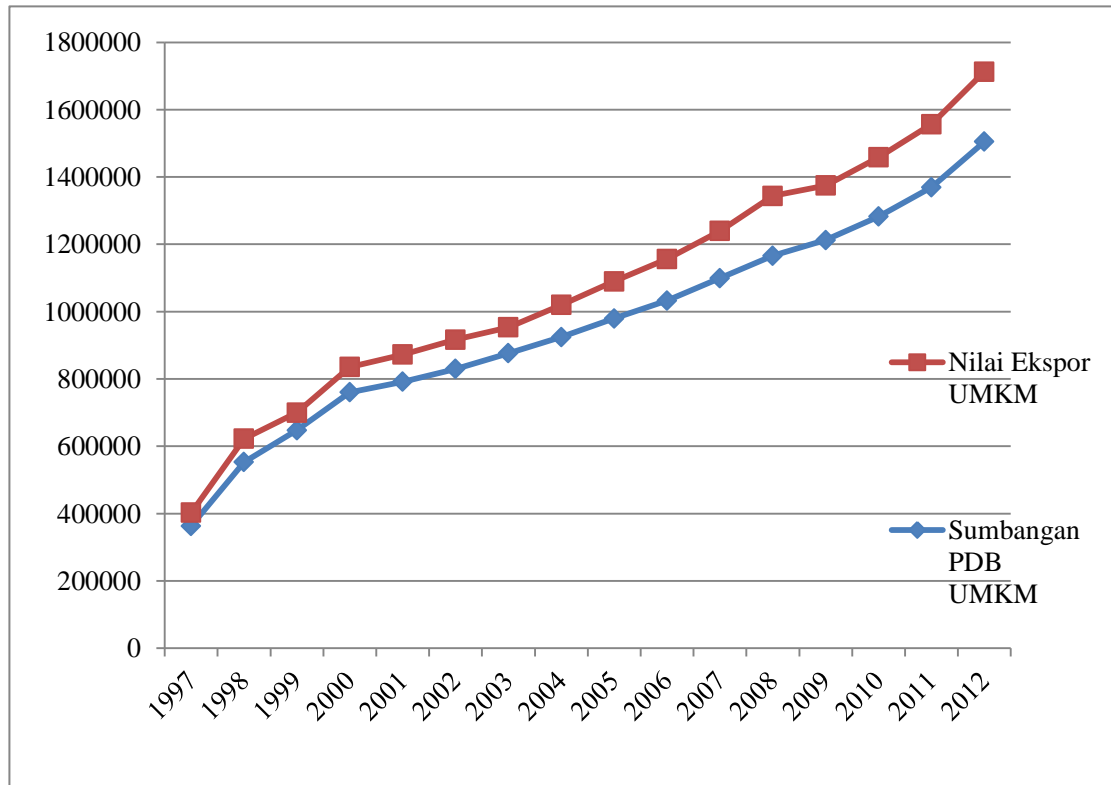


Badan Pusat Statistik, 2012

Dari gambar 1.1 di atas kita dapat melihat bahwa perkembangan UMKM dilihat dari jumlahnya dari tahun 1998- tahun 1999 mengalami penurunan yaitu sebanyak 39.765.110 unit dan turun menjadi 36.813.578 unit, begitu juga dengan jumlah tenaga kerja pada tahun 1998 - tahun1999 mengalami penurunan yaitu dari 65.601.591 orang turun menjadi 64.313.573 orang akan tetapi dari tahun 2000 hingga tahun 2012 perkembangan UMKM baik dari jumlah UMKM dan Jumlah karyawannya terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 56.534.592 unit jumlah UMKM dan 107.657.509 orang Jumlah tenaga kerja.

Gambar 1.2

Sumbangan PDB UMKM dan Nilai Ekspor UMKM 1997-2012



Badan Pusat Statistik, 2012

Dari gambar 1.2 di atas kita dapat melihat bahwa perkembangan UMKM dilihat dari sumbangan PDB dan nilai ekspor UMKM pada tahun 1997 hingga tahun 2012 terus mengalami peningkatan yaitu dari Rp363.200,440 miliar sampai dengan Rp1.504.928,20 miliar untuk pertumbuhan sumbangan PDB UMKM sedangkan untuk nilai ekspor UMKM yaitu pada tahun 1997 nilai yang di hasilkan adalah Rp39.277,070 miliar terus mengalami peningkatan sampai dengan 2012 yaitu Rp208.067,00 miliar.

Menurut dari keterangan pada data badan pusat statistik di atas bahwa pada periode pemerintahan orde lama data UMKM masih belum tersedia, dan

UMKM mulai tersedia pada periode pemerintahan orde baru yaitu pada tahun 1997. Dari data di atas pada tahun 1997-2000 sumbangan PDB UMKM masih berdasarkan atas harga yang berlaku. Sedangkan sumbangan PDB UMKM pada tahun 2001-2012 didasarkan atas harga konstan tahun 2000 (BPS, 2012)

Sumbangan PDB mencakup migas dan non migas, dan nilai ekspor UMKM hanya didasarkan pada sector pertanian (pertanian, perikanan, kelautan, peternakan, kehutanan, perkebunan), industri pemilahan, dan pertambangan/ penggalian (BPS, 2012).

Namun demikian perkembangan UMKM sering dihadapkan dengan berbagai persoalan, yang dapat menyebabkan kalahnya daya saing terhadap produk impor (Said : 2015). Kesulitan dana menjadi salah satu persoalan yang sering dialami oleh UMKM, pada umumnya dana UMKM berasal dari modal perorangan dari para anggotanya, dan selain itu sebagian besar UMKM memperoleh dana dari pihak ketiga yaitu dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK).

LKS dan LKK memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, peran strategis LKS dan LKK tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat (Budisantoso, 2006:10). Fungsi dan peranan lembaga keuangan menurut Subagyo, (1997) sebagai berikut:

- 1) Melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang dan instrument kredit.
- 2) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
- 3) Memberikan pengetahuan dan informasi dalam hal analisis ekonomi dan menyebarkan informasi dan kegiatan yang berguna dan menguntungkan bagi nasabahnya.
- 4) Memberikan jaminan berupa jaminan hukum dan moral mengenai keamanan dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada lembaga keuangan tersebut.
- 5) Menciptakan dan memberikan likuiditas.

Perkembangan dunia usaha tidak pernah pupus dengan perkembangan zaman. Semakin berkembangnya zaman dunia usaha memiliki berbagai banyak jenis industri. Demikian juga dunia lembaga keuangan yang tidak jauh berbeda dengan perkembangan industri-industri lainnya. Jika dilihat dari sisi agama lembaga keuangan di bedakan menjadi dua yaitu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK). LKS di Indonesia telah berkembang dengan pesat, hal ini menyebabkan banyak orang yang ingin mengetahui perbedaan mendasar antara LKS dan LKK. Salah satu perbedaannya adalah bahwa di LKS harus ada *underlying transaction*, yaitu setiap keuntungan yang didapat dari LKS harus jelas transaksinya, seperti sewa menyewa menimbulkan fee, jual beli mendapatkan *mark up*, penyertaan

modal (*shirkah*) memperoleh bagi hasil. Dengan kata lain perbedaan antara LKS dan LKK adalah terletak pada akad dan teransaksinya.

Produk-produk yang ditawarkan dan mekanisme transaksi yang digunakan oleh LKS sudah baik sehingga masyarakat akan dihadapkan pada persaingan antara tingkat Bunga LKK dengan tingkat Bagi Hasil LKS. Persaingan tersebut akan memungkinkan terdapatnya berbagai persepsi yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat dalam memilih antara LKS dan LKK.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membahas tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan atau melatarbelakangi UMKM dalam memilih LKS dan LKK, dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menjadi Nasabah Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga keuangan Konvensional (LKK).**”

F. POKOK-POKOK RUMUSAN MASALAH

1. Apakah tingkat kepercayaan berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK ?
2. Apakah tingkat pelayanan berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK?
3. Apakah tingkat pengembalian hasil berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK?

4. Apakah tingkat kesesuaian sistem hukum syariah berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK?
5. Apakah tingkat kepercayaan, pelayanan, tingkat pengembalian hasil, dan tingkat kesesuaian hukum syariah secara bersama berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK?

G. TUJUAN PENELITIAN

Dari penelitian pembahasan ini ada dua tujuan yang hendak di capai yaitu, berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang bersifat ilmiah akademis meliputi hal-hal pokok sebagai berikut:

2. Untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pelayanan berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pengembalian hasil berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK

5. Untuk mengetahui apakah tingkat kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan peminjam di LKS dan LKK.
6. Untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan, pelayanan, tingkat pengembalian hasil, dan tingkat kesesuaian hukum syariah secara bersama-sama berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

H. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman LKS dan LKK tentang karakteristik nasabah dalam menentukan pilihannya, sehingga suatu lembaga keuangan dapat mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanannya kepada masyarakat khususnya untuk UMKM, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya mendukung strategi perkembangannya di masa yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dan sebagai tambahan kepustakaan yang berhubungan dengan UMKM bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta memberi kontribusi keilmuan bagi semua aktivitas akademik dalam bidang lembaga keuangan.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang UMKM dan Lembaga Keuangan. Selain itu penelitian ini juga tidak lain adalah sebagai wujud representasi dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan dan sebagai wujud apresiasi penulis kepada orang-orang yang penulis cintai dan hormati, sebagai pengabdian kepada masyarakat, dan sebagai sarana bagi penulis untuk untuk berbagi ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM memiliki pengertian yang berbeda-beda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga dan undang-undang. Adapun pengertian UMKM menurut UU No 20 tahun 2008 yaitu UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

- b. Usaha Kecil, usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan

lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2,5 miliar.

- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp50 miliar.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan kuantitas tenaga kerja, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang. (Badan Pusat Statistik)

Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 juni 1994 bahwa usaha kecil sebagai perorangan/ badan usaha yang telah melakukan kegiatan / usaha yang memiliki penjualan atau omset pertahun setinggi-tingginya

Rp600.000.000 atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).

1) Karakteristik UMKM di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang diantara negara-negara yang ada di Asia. dan pada negara berkembang memiliki beberapa karakteristik dari UMKM. Sulistyastuti (2004) menyebutkan ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia.

- 1) UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar.
- 2) Tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu.
- 3) Sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.
- 4) Dan yang terakhir UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi

2) Peran dan Kontribusi UMKM di Indonesia

UMKM memiliki peranan penting dalam setiap negara berkembang, begitu juga dengan Indonesia. UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan Indonesia terutama

kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB), dan memiliki peran dalam segala bidang contohnya, dalam bidang ekonomi dan bidang sosial. Sehingga selain berfungsi sebagai pertumbuhan ekonomi nasional serta perannya terhadap penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memberikan mamfaat bagi sumber daya nasional, termasuk dalam pemamfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan pencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Menurut pendapat Sulistyastuti (2004) bahwa UMKM mampu memberikan mamfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang.

2. PENGERTIAN LEMBAGA KEUANGAN

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaanaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, industri, pertanian, munufaktur, peternakan, perumahan, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. Masing-masing bidang usaha memiliki karakteristik tersendiri, misalnya usaha peternakan sangat berbeda dengan usaha makanan. Demikian juga usaha industri sangat berbeda dengan perumahan ataupun dengan pertanian, namun walaupun berbeda antara satu sama lainnya, masing-masing bidang usaha saling ketergantungan (Kasmir, 2013).

Secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dan menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2013). Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Dan adapun pengertian lain yang disampaikan yaitu, lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana (Kasmir, 2013). Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utama usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dan bagi persahaan lainnya dan hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha (Kasmir 2013).

a. Lembaga Keuangan Konvensional (LKK)

Keberadaan dari lembaga keuangan mempunyai peranan penting terhadap perekonomian suatu negara, karena posisi lembaga keuangan sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian. Lembaga keuangan dapat dipisahkan ke dalam dua golongan yaitu: Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Dan pada dasarnya lembaga keuangan ini mempunyai peranan sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan uang dan masyarakat yang kekurangan uang atau disebut *financial intermediary* (Muhammad, 2000).

Perbedaan Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah *pertama*, kewajiban finansial LKB dan LKBB, yaitu pada liabilitas atau pasiva LKB berupa uang, sedang liabilitas atau pasiva LKBB yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai uang. Dan *kedua* kemampuan kedua lembaga keuangan dalam menciptakan kredit dan uang, yaitu LKB mempunyai kemampuan menciptakan kredit, mengedarkan uang, sedang LKBB menyalurkan dana kepada masyarakat terutama melalui penyertaan modal atau membiayai investasi perusahaan (Subagyo, Fatmawati, 1997). perbedaan antara LKB dan LKBB hanyalah pada pola operasional, yakni LKBB tidak boleh menarik dana masyarakat melalui: giro, deposito. Maupun tabungan seperti yang dilakukan oleh LKB. Demikian pula dengan operasional penyaluran dana, hanya diperbolehkan untuk diberikan sebagai kredit investasi jangka panjang (Muhamad, 2000).

Fungsi dan peranan lembaga keuangan menurut Subagyo, Fatmawati, dkk (1997) sebagai berikut:

- 1) Melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang dan instrument kredit.
- 2) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman.
- 3) Memberikan pengetahuan dan informasi dalam hal analisis ekonomi dan menyebarkan informasi dan kegiatan yang berguna dan menguntungkan bagi nasabahnya.

- 4) Memberikan jaminan berupa jaminan hukum dan moral mengenai keamanan dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada lembaga keuangan tersebut.
- 5) Menciptakan dan memberikan likuiditas.

Sebelum diberlakukannya UU Nomor 7 Tahun 1992 di Indonesia bank dapat digolongkan berdasarkan jenis kegiatannya, seperti Bank Tabungan, Bank Pembangunan, dan Bank Ekspor Impor. Setelah UU tersebut berlaku jenis bank yang diakui secara resmi hanya terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Muhammad, 2000). Kemudian dalam praktiknya lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Sedangkan adapun jenis-jenis lembaga keuangan lainnya yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut: Pasar Modal, Pasar Uang dan Valas, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Pegadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Anjak Piutang, Modal Ventura, Dana Pensiun, Kartu Plastik (Kasmir, 2013).

b. Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Lembaga keuangan dewasa ini menjadi instrument penting hampir diseluruh sistem ekonomi dunia. Bunga yang telah menjadi kewajaran bahkan telah menjadi ciri khas perekonomian modern. Bunga telah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat ekonomi dan kegiatan bisnis. Lembaga keuangan bank sebagai perantara, didesain sedemikian rupa untuk mengolah bunga supaya dapat meningkatkan investasi.

Penomena ini sudah menjadi ciri dan alat dari kehidupan bisnis dan keuangan dalam rangka menguatkan perdagangan, industri aktivitas ekonomi lainnya diseluruh penjuru dunia.

Gagasan ekonomi Islam yang dimaksudkan sebagai alternatif terhadap sistim ekonomi kapitalis dan sosialis yang bukan saja tidak sejalan dengan ajaran islam, tetapi juga telah gagal memecahkan problem ekonomi untuk dunia ketiga. Sistim ekonomi islam diharapkan mampu mencegah terjadinya ketidakadilan dalam penerimaan dan pembagian sumber-sumber materi agar dapat memberikan kepuasan pada semua manusia dan memungkinkan mereka menjalankan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat (Muhammad, 2000).

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Inilah azas idio-ekonomis yang diamanatkan oleh UUD 1945 pasal 33 dalam kehidupan ekonomi kita. Hal ini berarti memadukan usaha-usaha ekonomi, seperti: usaha memperkembangkan semangat usaha bersama atau *corporatetive solidarity* ini sesuai dengan tuntutan azas idio-ekonomis dalam batas-batas kemungkinan tekno ekonomis, yaitu:

- 1) Bidang usaha yang mempunyai kecendrungan strategis monopolistis dan bersekala besar ditangani oleh Negara dalam bentuk perseroan Negara

2) *High risk-taking undertaking* dan *innovative pioneering venture* dalam bentuk persero terbatas swasta nasional/ asing atau swasta perorangan. Umumnya juga bersekala besar. Semakin besar sekala semakin terjadi proses impersonalisasi.

Namun, terkecuali badan usaha koperasi masih banyak unit-unit usaha perseroan terbatas yang dapat menjiwai *cooperative solidarity* ini selama pemegang sahamnya dan pemiliknya berada di tangan peran sepaguyuban, seprofesi, persamaan mitra usaha, dan sebagainya (Muhammad, 2000). Di atas prinsip-prinsip inilah hendaknya dipertumbuhkan lembaga-lembaga keuangan berdasarkan syariah/ bagi hasil yang sekaligus menjadi pegangan nilai etis ekonomis yang pada hakekatnya merupakan nilai-nilai yang Islami.

Tabel 2.1

Perbedaan Antara Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Hal	Sistem Bagi Hasil	Sistem Bunga
Sistem Bunga	Penentuan besarnya bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
Yang ditentukan Sebelumnya	Menyepakati besarnya rasio/proporsi bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.	Besarnya persentase (bunga, besarnya nilai rupiah) berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.
Jika terjadi Kerugian	Ditanggung kedua belah pihak, nasabah dan lembaga keuangan syariah.	Ditanggung oleh nasabah peminjam saja.

Dihitung darimana ?	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, belum tentu besarnya.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah itu untung atau rugi.
Titik perhatian proyek/usaha	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama, nasabah dan bank syariah.	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank.
Berapa besarnya	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui.	Pasti : (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui.

uham

mad (2004)

3. Tingkat Kepercayaan (*Trust*)

Moorman (1993) mendefinisikan kepercayaan sebagai: “*Trust is defined as a willingness to rely on an exchange partner in whom one has confidence*”. Artinya kepercayaan adalah kemampuan untuk bergantung kepada pihak lain (mitra penukarannya) dimana satu pihak memiliki keyakinan.

Sirdeshmukh (2002) mengungkapkan *customer trust* sebagai “*the expectation held by the consumer that the service provider is dependable and can be relied on to deliver on its promises*”. Artinya kepercayaan adalah harapan yang dipegang oleh konsumen bahwa penyedia jasanya dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk memberikan apa yang telah dijanjikan.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan akan timbul dari kedua belah pihak bila masing-masing pihak memiliki keyakinan bahwa mitra pertukarannya dipersepsikan mempunyai keandalan dan integritas yang tinggi.

Kepercayaan amatlah penting dalam membina hubungan, khususnya pada bisnis jasa yang penuh pada ketidakpastian, resiko dan kurangnya informasi diantara pihak-pihak yang saling berhubungan. Hal tersebut disebabkan karena dalam bisnis jasa, pihak perusahaan menjanjikan konsumennya atas pembelian produk yang tidak dapat dilihat, dimana konsumen diharuskan membayar terlebih dahulu sebelum merasakan manfaatnya.

Menurut Jasfar (2005), kepercayaan dapat berfungsi sebagai alat perekat dan toleransi antara perusahaan dan konsumennya. Kepercayaan sebagai perekat, dalam hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempercayai orang lain dalam mengorganisir dan menggunakan sumber daya secara efektif dalam menciptakan nilai tambah bagi dan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Kepercayaan yang terbina, termasuk untuk mempercayai orang lain akan menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi serta akan kemampuan dan keinginannya untuk memenuhi janji eksplisit dan implisitnya.

Sehubungan dengan kenyataan bahwa sifat jasa yang tidak dapat dilihat, maka karyawan maupun rekan bisnis menjadi salah satu faktor yang memudahkan terciptanya hubungan yang berlandaskan kepercayaan.

Perusahaan yang sudah dipercaya akan berkurang ketidak-pastiannya maupun kerapuhannya karena memiliki rasa percaya diri yang sangat baik, yang membuat perusahaan mampu menyelesaikan banyak masalah.

Morgant dan Hunt (1994) menjelaskan bahwa kepercayaan di satu pihak dapat timbul manakala pihak pertama memiliki rasa percaya diri bahwa mitra pertukarannya dapat diandalkan dan memiliki integritas. Berdasarkan ketiga poin tersebut Morgant dan Hunt memperinci beberapa kualitas pendukung yang harus dimiliki oleh mitra pertukarannya seperti konsisten, kompeten, jujur, adil, bertanggung jawab, membantu dan baik.

4. Tingkat Pelayanan

Pelayanan merupakan penilaian atau sikap secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelayanan sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi atas kinerja pelayanan sebenarnya (Berry, 1993). Gronross (1985) menyatakan bahwa terdapat dua tipe dari pelayanan yakni:

- a. *Technical Quality* meliputi apa yang sebenarnya dirasakan oleh pelanggan dari pelayanan yang didapatinya.
- b. *Functional Quality* meliputi cara bagaimana pelayanan tersebut disampaikan.

Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing, penyerahan lebih cepat, dan

pelayanan yang baik kepada para pelanggan. Hutt dan Spech (Ellitan, 2001) menegaskan bahwa terdapat tiga komponen kualitas pelayanan total yaitu:

- a. *Kualitas teknik* yang merupakan komponen yang berkaitan dengan kualitas output jasa yang diterima pelanggan,
- b. *Kualitas fungsional* merupakan komponen yang berkaitan dengan cara penyampaian jasa,
- c. *Citra korporat* yaitu profil, reputasi, citra umum dan daya tarik perusahaan. Komponen kualitas pelayanan dapat memberikan kepuasan positif bagi konsumen.

Pelanggan dalam mengevaluasi kepuasan terhadap produk atau jasa umumnya mengacu pada berbagai faktor atau dimensi. Ellitan (2001) mengemukakan bahwa terdapat enam dimensi pelayanan pada industri jasa, yaitu:

- a. Fungsi (*function*): kinerja primer yang dituntut dari suatu jasa.
- b. Karakteristik (*features*): kinerja yang diharapkan.
- c. Kesesuaian (*comformance*): kepuasan yang didasarkan pada pemenuhan persyaratan yang ditetapkan.
- d. Keandalan (*realibility*): kepercayaan terhadap jasa dalam kaitan waktu.
- e. Kemampuan pelayanan (*service ability*): kemampuan melakukan perbaikan apabila terjadi kekeliruan.

- f. Estetika (*aesthetics*): pengalaman pelanggan yang berakitan dengan perasaan dan panca indra.

Terdapat lima dimensi pelayanan yang sering digunakan untuk menilai kualitas pelayanan, menurut Parasuraman, *et al.* dalam Lupiyoadi (1985), yaitu:

1. *Tangibles* (bukti fisik) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.
2. *Reliability* (keandalan) yaitu kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
3. *Responsiveness* (ketanggapan) yaitu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.
4. *Assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan, kesopanan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan.
5. *Emphaty* (perhatian) yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginannya.

Kepuasan pelanggan adalah perasaan yang dirasakan pembeli dari kinerja perusahaan yang memenuhi harapan mereka (Kotler, 2000).

Namun ditinjau dari perspektif perilaku konsumen, kepuasan pelanggan menjadi sesuatu yang kompleks. Perilaku setelah membeli akan menimbulkan sikap puas atau tidak puas pada konsumen, maka kepuasan konsumen merupakan fungsi dari harapan pembeli atas produk atau jasa dengan kinerja yang dirasakan (Spreng, *et al.*, 1996).

Pada industri jasa, kepuasan pelanggan selalu dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara pelanggan dan karyawan yang melakukan kontrak layanan (*service encounter*) yang terjadi pada saat pelanggan berinteraksi dengan organisasi untuk memperoleh jasa yang dibelinya. Kepuasan pelanggan dalam industri jasa perbankan menurut Naumann dan Giell (1995) dapat diukur berdasarkan indikator seperti: persepsi perasaan nasabah yang dikembangkan dari dimensi kinerja jasa, beban biaya, citra perusahaan, dan keputusan menggunakan jasa layanan bank. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan nasabah adalah perasaan pelanggan saat menerima dan setelah merasakan pelayanan bank.

5. Tingkat Pengembalian Hasil

a. Metode Bunga

Tingkat bunga atau pengembalian yang akan diperoleh oleh pengambil keputusan berdasarkan alternatif penggunaan dana pada tingkat resiko yang sama. Nilai mendatang dalam satu tahun dari uang sejumlah Rp 1.000.000 adalah sebanding dengan Rp 1.000.000 ditambah dengan tingkat bunga tahunan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FV = PV (1+r)$$

Yang menunjukkan bahwa:

FV : nilai mendatang

R : tingkat bunga

PV : nilai sekarang

Untuk tahun-tahun mendatang secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$FV = PV (1+r)^n$$

Yang menunjukkan bahwa:

n : jumlah tahun di masa mendatang

b. Metode bagi hasil

1) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak

sempurnanya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

Dalam hal lembaga keuangannya khususnya bank berkeinginan untuk memberikan bonus wadiah, beberapa metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Bonus wadiah atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus wadiah x saldo terendah bulan yang bersangkutan

- b) Bonus wadiah atas dasar saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus wadiah x saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan

- c) Bonus wadiah atas dasar saldo harian, yakni bonus wadiah dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.

Tarif bonus wadiah x saldo harian ybs x hari efektif

2) Tabungan Mudharabah

Yang dimaksud dengan tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana). Perhitungan bagi hasil tabungan mudharabah dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang

dihitung dari tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil tabungan mudharabah adalah sebagai berikut:

Hari bagi hasil x saldo rata-rata harian x tingkat bagi hasil
Hari kalender yang bersangkutan

6. Tingkat Kesesuaian Hukum Syariah

Dalam konsep Islam, bunga termasuk dalam kategori riba karena menghasilkan tambahan keuntungan tanpa disertai adanya resiko dan biaya. Keuntungan yang dihasilkan berdasarkan perjalanan waktu dikenal dengan *time value of money*.

Menurut M. Syafii Antonio, beberapa alasan Islam melarang riba, yaitu:

- 1) Riba dapat merampas kekayaan orang lain.
- 2) Merusak moralitas.
- 3) Melahirkan benih kebencian dan permusuhan.
- 4) Yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

Hukum bunga bank konvensional, menurut pandangan Islam, terdapat tiga pendapat ulama yaitu:

- 1) Haram sebab termasuk hutang yang dipungut.
- 2) Halal sebab tidak ada syarat pada waktu akad, sementara adat yang berlaku, tidak dapat begitu saja dijadikan syarat.
- 3) Subhat (tidak tentu dalam haramnya), sebab para ahli hukum berselisih pendapat. Pendapat-pendapat tersebut adalah:
 - a) Ada pendapat yang mempersamakan antara bunga bank dengan riba secara mutlak, sehingga hukumnya haram.

- b) Ada pendapat yang tidak mempersamakan bunga bank dengan riba, sehingga hukumnya boleh.

Secara institutional, kebutuhan akan uang dapat dipenuhi oleh lembaga perbankan. Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dengan demikian bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*). Konsep yang dipakai oleh bank mula-mula adalah konsep bunga (*interest*), dengan berbagai alasan sebagai berikut:

- 1) Bunga merupakan kompensasi yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai balas jasa atas keuntungan yang diperoleh dari pinjaman tersebut. (Smith dan Ricardo).
- 2) Bunga adalah harga yang dibayarkan sebagai imbalan atas tindakan pemberi pinjaman yang sudah menahan diri untuk sementara tidak menggunakan uangnya. Tindakan ini didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang absent dari kegiatan produktif atau kegiatan yang direncanakan akan mendapatkan hasil.
- 3) Berdasarkan pada *productivity theory of interest* menyebutkan bahwa produktivitas sebagai suatu *property* yang terkandung dalam kapital, dan produktivitas kapital tersebut dipengaruhi bunga.

7. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rivai (2006) dengan judul “Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan Bank Syariah VS Bank Konvensional”, dengan obyek penelitian di Sumatera Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 51,4% menyatakan bahwa konsep bunga bertentangan dengan ajaran agama. Hanya 29,8% dari jumlah responden yang menyatakan dengan tegas bahwa konsep bunga tidak bertentangan dengan ajaran agama. Sementara sisanya (18,5%) berpendapat bahwa mereka tidak tahu; apakah bunga bertentangan dengan agama.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septiarini (2011) dengan judul “Faktor-Faktor yang Membedakan Nasabah Memilih Tabungan Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga (Studi Empiris Pada Bank BNI 46 dan Bank BNI Syariah Jember)”. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk responden wilayah Jawa Timur 10,2% menyatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional; dan 16.5% menyatakan bahwa bagi hasil sama dengan bunga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2010) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim untuk Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Di Kota Surakarta).” Hasilnya menyatakan Probabilitas keputusan masyarakat muslim di Kota Surakarta untuk menggunakan bank syariah oleh muslimin dengan kualitas keagamaan tinggi adalah 0,05% sedangkan probabilitas keputusan masyarakat muslim untuk menggunakan bank

syariah oleh muslimin dengan kualitas keagamaan rendah adalah 0,02%.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia tahun 2000 di empat wilayah yang terdiri dari Jawa Barat bekerja sama dengan LPIP, Jawa Tengah dan DIY bekerja sama dengan LP-UNDIP Semarang, Jawa Timur bekerjasama dengan PPBEI-UIBRAW. Hasilnya sebagai berikut (Bank Indonesia, Desember 2000) :

- a. Lebih dari 4000 responden yang tersebar di empat propinsi, sebagian besar (lebih dari 95%) berpendapat bahwa sistem perbankan penting dan dibutuhkan dalam mendukung kelancaran transaksi ekonomi.
- b. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang bank syariah: 1) bank syariah identik dengan sistem bagi hasil, 2) Bank syariah adalah bank yang Islami, namun berdasarkan survei yang dilakukan di wilayah Jawa Barat, 8,8% responden menyatakan bahwa bank syariah secara eksklusif hanya khusus untuk umat Islam.
- c. Pandangan masyarakat mengenai sistem bunga: 1) Untuk responden wilayah Jawa Timur: 10,2% menyatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional; dan 16,5% menyatakan bahwa bagi hasil sama dengan bunga. Namun demikian, sistem bagi hasil adalah sistem yang dinilai universal dan dapat diterima (94%) karena bersifat

menguntungkan bagi bank maupun bagi nasabah. 2) Untuk bertentangan atau tidaknya bank syariah dengan ajaran agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut; a) untuk wilayah Jawa Barat, 62% menyatakan bertentangan dengan ajaran Islam, b) untuk wilayah Jawa Tengah dan DIY, 48% menyatakan bertentangan dengan ajaran agama Islam, c) wilayah Jawa Timur, 31% menyatakan bertentangan dengan ajaran Islam; 69% menyatakan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

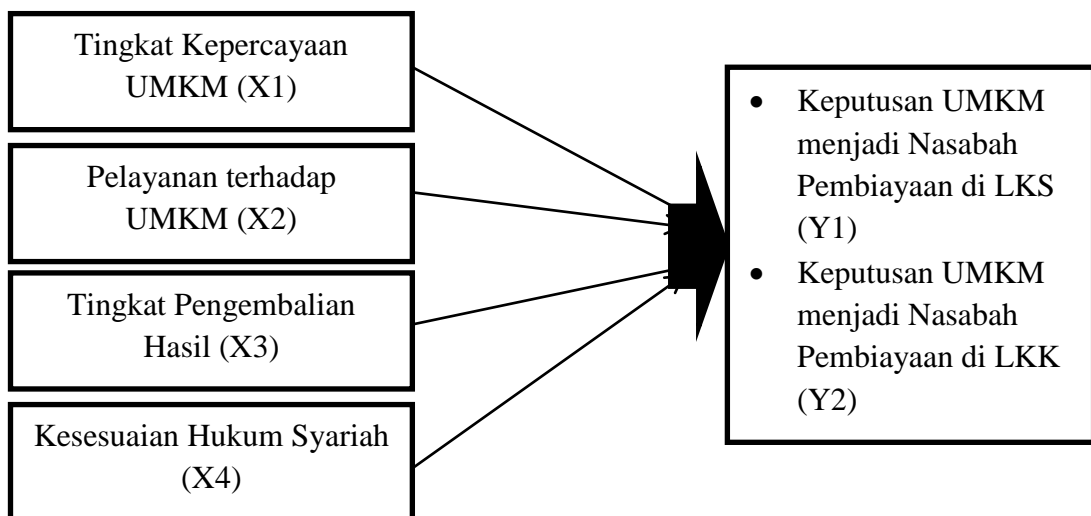
- d. Pengetahuan masyarakat mengenai sistem perbankan syariah relative tinggi (Jawa Barat 88,6% Jawa Tengah-DIY 71,2%). Meskipun demikian pemahaman mengenai keunikan sistem produk/jasa bank syariah secara umum masih rendah.
- e. Analisis faktor-faktor yang memotivasi penggunaan jasa perbankan syariah ternyata untuk masyarakat Jawa Barat dan Jawa Timur yang lebih dominan adalah faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan. Sedangkan faktor pertimbangan keagamaan, bukanlah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kecenderungan menggunakan jasa bank syariah. Namun, untuk masyarakat Jateng pertimbangan agama adalah motivasi terpenting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah.
- f. Berdasarkan penelitian Wilayah Jawa Barat diperoleh informasi bahwa masyarakat non nasabah bank syariah yang

diberi penjelasan mengenai sistem produk dan jasa serta kehalalan bank syariah mempunyai kecenderungan kuat memilih bank syariah. Namun sebaliknya, nasabah yang telah menggunakan jasa bank syariah, sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena kualitas yang kurang baik dan atau keraguan akan konsistensi penerapan prinsip-prinsip Islam.

B. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka sebelumnya, berikut ini merupakan kerangka berpikir yang berfungsi sebagai acuan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis.

Adapun dari hubungan antar variabel adapun kerangka pemikiran yang dapat ditunjukkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Tabel 2.2
Indikator-Indikator dari Setiap Variabel

VARIABEL	INDIKATOR
Tingkat Kepercayaan UMKM	Keyakinan terhadap operasional bank syariah
	Keyakinan terhadap operasinal bank konvensional
	Kepercayaan terhadap hukum bunga bank
	Keyakinan Bank syariah beroperasi sesuai dengan syariah
	Keyakinan terhadap bank syariah
	Produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan
	Cicilan kredit/angsuran tidak memberatkan
Pelayanan terhadap UMKM	Pelayanan sesuai dengan SOP
	Lokasi yang strategis
	Kenyamanan kantor
	Produk yang di tawarkan
	Pelayanan yang memuaskan
	Penjelasan yang baik, lengkap dan jelas
	Pelayanan yang adil
	Keindahan bangunan
Tingkat Pengembalian Hasil	Pilihan antara bunga dan bagi hasil
	Bagi hasil/bunga yang jelas
	Bagi hasil/bunga tidak membebankan
	Bagi hasil/bunga menguntungkan
	Pencairan/realisasi dana cepat
	Agunan/jaminan yang kecil.
	Plafon kredit sesuai dengan kebutuhan
Kesesuaian Hukum Syariah	Bank syariah beroperasi sesuai dengan hukum syariah
	Bank konvensional tidak bertentangan dengan agama

	Lembaga keuangan yang dipilih
	Produk-produk tidak bertentangan dengan agama
	Kehalalan usaha yang di berikan pinjaman
	Hukum yang sesuai dengan fatwa MUI
	Bagi hasil/bunga tidak bertentangan dengan agama

C. HIPOTESIS

1. Hubungan antara tingkat kepercayaan UMKM dalam menentukan keputusan untuk menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

Dalam hal ini, kepercayaan adalah kepercayaan UMKM untuk menjadi nasabah atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan lembaga baik itu LKS maupun LKK. Unsur-unsur dari hubungan kepercayaan ini adalah kepercayaan (*trust*) dan pengendalian (*reliance*) (Septiarina, 2011). Sehingga unsur-unsur tersebut menuntut bank untuk tidak menyalah-gunakan kepercayaan masyarakat dengan kekuatan *financial* yang dimilikinya. Suatu lembaga keuangan harus mempertimbangkan kepentingan nasabahnya, mereka tidak boleh hanya mementingkan keuntungan dan keselamatan sendiri. Dalam penelitian Hakim (2009) pada bank BRI Gresik menunjukkan bahwa kepercayaan (*trust*) berpengaruh signifikan terhadap *customer based corporate reputation*, kepercayaan nasabah cabang Gresik merupakan *Corporate reputation* secara signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis :

H1: Tingkat kepercayaan UMKM berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

2. Hubungan Pelayanan terhadap UMKM dalam menentukan keputusan untuk menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

Pelayanan sangatlah penting dalam menjalankan sebuah bisnis dan usaha. Pelayanan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan berbagai usaha yang kegiatannya bersifat jasa. Dalam kompetisi pasar untuk merebut pasaran dan langganan, pelayanan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam kegiatan-kegiatan jasa di masyarakat. Suatu perusahaan seperti halnya lembaga keuangan harus memiliki pelayanan yang bagus agar dapat menarik nasabahnya. Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung (Moenir, 2002:17). Dalam penelitian darmayani (2006) membuktikan *servive performance* memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap loyalitas nasabah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Pelayanan terhadap UMKM berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

3. Hubungan antara tingkat pengembalian hasil dalam menentukan keputusan UMKM untuk menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

Suku bunga adalah pembayaran atas modal yang dipinjamkan dari pihak lain yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari modal yang dipinjamkan (Sukirno, 1991:377). Sedangkan pengertian bunga yang dikemukakan oleh Eri Sudewo, bunga adalah pertumbuhan atau penambahan nilai. Bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam karena dalam Fiqih bunga diidentikkan dengan riba, di mana pihak bank mengambil sejumlah uang atau keuntungan dari nasabah secara berlebihan. Bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukan perjanjian atau ikatan bersama dalam melakukan kegiatan usaha, dan di dalam perjanjian tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Pada Lembaga Keuangan LKS, besar kecilnya bunga diperoleh depositan tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, nominal deposito, jangka waktu deposito. Sedangkan pada LKS besar kecilnya bagi hasil diperoleh depositan tergantung pada pendapatan lembaga, nisbah bagi hasil antara lembaga dan nasabah, nominal deposito nasabah rata-rata deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada lembaga dan jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi. Fadhila (2004) yang meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan *mudharabah* (Studi kasus bank Syariah Mandiri / BSM) periode Januari 2001-juni 2003. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel keuntungan tingkat bagi hasil (TBH) berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di BSM, sedangkan variabel tingkat suku bunga (TSB)

berpengaruh negative dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di BSM. Berdasarkan argument tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H3: Tingkat pengembalian hasil pada sistem bunga dan sistem bagi hasil berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

4. Hubungan antara tingkat kesesuaian hukum syariah dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

Dalam ketentuan hukum muamalat, prinsip utama muamalat ekonomi atau perbankan Islam adalah menjauhkan diri dari unsur-unsur riba karena riba dapat mendatangkan unsur ketidakadilan, dengan menggantinya dengan sistem bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Salah satu alasan nasabah memilih menabung di LKS adalah adanya sistem bagi hasil yang sesuai dengan syariah islam dan menghindari riba dalam sistem bunga pada LKK. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2000) yang meneliti faktor-faktor apa saja yang mendorong nasabah dalam memilih bank syariah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor agamis dan faktor ekonomis adalah faktor pendorong nasabah dalam memilih bank syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H4: Tingkat kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang kemudian dideskripsikan secara sistematis dan factual. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menggunakan angket yang *Instrumentnya di-design* dengan menggunakan skala likert 4 sampai 5 point.

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2014: 81). Dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu Penelitian ini menggunakan jumlah sampel minimum yaitu sejumlah 30 responden dari populasi yang ada dalam karakteristik UMKM di Godean. Pengambilan sampel ini sesuai dengan teori Rescoe (1975) yang dikutip oleh Uma Sakaran (2006) yang telah memberikan acuan umum untuk menentukan sampel, yaitu: 1) ukuran untuk sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk penelitian umum. 2) Jika sampel dipecah kedalam subsample (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya) ukuran minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2014: 82).

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probabilitas sampel atau pemilihan sampel secara acak dan untuk mengumpulkan data mengenai obyek penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*).

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Untuk memperoleh data secara akurat baik melalui survei langsung kepada nasabah atau terjun ke perusahaan yang menjadi obyek penelitian, terdiri dari:

- a. Kuesioner yang disebarakan kepada para responden yang menjadi anggota sampel penelitian yaitu pelaku dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan khususnya yang terkait dengan penelitian.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, baik dari literatur, artikel, data perusahaan, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Tujuan penelitian kepustakaan ini adalah untuk memperoleh data teoritis untuk membangun landasan teori yang kuat guna mendukung penelitian ini.

J. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Tingkat Kepercayaan UMKM (X1)

Tingkat kepercayaan UMKM meliputi apakah Lembaga Keuangan tersebut memiliki reputasi yang baik di dalam masyarakat dan dapat diandalkan. Masyarakat percaya bahwa

Lembaga tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan nasabah merupakan variabel independen dengan tujuh pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala likert 4 poin. Poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 setuju (S), poin 4 untuk sangat setuju (SS).

2. Tingkat Pelayanan terhadap UMKM (X2)

Tingkat pelayanan meliputi bagaimana lembaga tersebut melayani UMKM. Pada industri jasa, kepuasan pelanggan selalu dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara pelanggan dan karyawan yang melakukan kontrak layanan *service encounter* yang terjadi pada saat pelanggan berinteraksi dengan organisasi untuk memperoleh jasa yang dibelinya. Dalam penelitian ini tingkat pelayanan UMKM merupakan variabel independen dengan delapan pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala likert 4 poin. Poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 setuju (S), poin 4 untuk sangat setuju (SS).

3. Tingkat Pengembalian Hasil (X3)

Tingkat pengembalian hasil merupakan berapa besar hasil yang diperoleh UMKM ketika menginvestasikan dananya dalam Lembaga keuangan tersebut. Jika dalam LKK menggunakan sistem bunga, sedangkan dalam LKS menggunakan sistem bagi hasil. Dalam sistem bunga perhitungannya menggunakan berapa

besar tingkat suku bunga yang berlaku dikali dengan pinjaman. Sedangkan pada sistem bagi hasil pembagiannya berdasarkan akad yang telah disepakati sebelumnya. Dalam penelitian ini tingkat pengembalian hasil merupakan variabel independen dengan tujuh yang akan diukur menggunakan skala likert 4 poin. Poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 setuju (S), poin 4 untuk sangat setuju (SS).

4. Tingkat Kesesuaian Hukum Syariah (X4)

Tingkat kesesuaian hukum syariah meliputi apakah LKS tersebut beroperasi sesuai dengan syariah Islam, misalkan melarang adanya bunga dan menggunakan sistem bagi hasil. Dalam penelitian ini tingkat kesesuaian hukum syariah merupakan variabel independen dengan tujuh pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala likert lima poin. Poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 untuk cukup setuju (CS), poin 4 untuk setuju (S), poin 5 untuk sangat setuju (SS).

5. LKS/LKK (Y)

Dalam LKS menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan dalam LKK menggunakan sistem bunga. Dalam sistem bunga perhitungannya menggunakan berapa besar tingkat suku bunga yang berlaku dikali dengan pinjaman. Sedangkan pada sistem bagi hasil pembagiannya berdasarkan akad yang telah disepakati

sebelumnya. LKS/LKK merupakan variabel devenden dengan satu pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala likert beberapa poin sebagai berikut: Poin 1 untuk LKS dan Poin untuk 2 LKK, dan adapun untuk masing-masing lembaga sebagai berikut: Poin 1 untuk Bank Syariah, poin 2 untuk BPRS, poin 3 untuk BMT/BTM, dan poin 4 untuk Bank Umum, poin 5 untuk BPR, poin 6 untuk Koperasi.

I. Validitas-Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel. Menentukan valid tidaknya butir soal pertanyaan adalah dengan melihat pada kolom *corrected item correlation*, Pengujian signifikan menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0.05. Jika nilai r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Maka pada penelitian kali ini, yang dikatakan valid apabila koefisien melebihi atau sama dengan angka 0,361 yang disesuaikan dengan jumlah responden.

2. Uji Realibilitas

Tujuan dilakukan uji realibilitas adalah untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuesioner). Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dalam pannelitian ini dilakukan dengan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 yang sudah dikategorikan memiliki tingkat realibilitas yang mencukupi. (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:47).

J. Analisis Data

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kepercayaan hasil, pelayanan kepada UMKM, tingkat pengembalian hasil, kesesuaian hukum, tingkat kepastian hasil terhadap keputusan pelaku UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono dan Handayani, 2006:52).

2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode Logit (*Logistic Distribution Function*). Model ini digunakan untuk mengestimasi bagaimana dan seberapa besar pengaruh karakteristik responden terhadap keputusan untuk menggunakan LKS dan LKK sebagai variabel dependen.

Model Logit dengan 1 variabel tak bebas secara umum dinyatakan sebagai berikut (Arief, 1993:65):

$$Li = \text{Ln} \left(\frac{pi}{1-pi} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + u_i$$

Persamaan model logit (fungsi distribusi logit) yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut, (*Gujarati, 2003: 596*)

$$Y = Li = \text{Ln} \left(\frac{pi}{1-pi} \right) = z_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

- pi : Probabilitas keputusan UMKM untuk Pi menggunakan LKS (memiliki rekening LKS)
- $1 - pi$: Probabilitas keputusan UMKM tidak Pi yaitu menggunakan LKK (memiliki rekening LKK)
- a : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien persamaan regresi
- x_1 : tingkat kepercayaan
- x_2 : pelayanan terhadap UMKM

x_3 : tingkat pengembalian hasil

x_4 : kesesuaian hukum

\ln : Logaritme Natural

e : Variabel di luar model yang dapat mempengaruhi variabel dependen

$\left(\frac{p_i}{1-p_i}\right)$: disebut rasio *odds*, L merupakan *logaritma* dari rasio *odds*,

L disebut Logit.

P_i didefinisikan sebagai keputusan menggunakan LKS, jika menggunakan LKS dengan memiliki rekening di LKS maka $P_i = 1$ dan apabila menggunakan rekening LKK maka $P_i = 0$. Dengan demikian distribusi probabilitas Z_i adalah sebagai berikut:

Z_i	Probabilitas
0	$1-P_i$
1	P_i

Sehingga $\left(\frac{p_i}{1-p_i}\right)$ merupakan rasio tingkat keputusan menggunakan LKS terhadap probabilitas keputusan menggunakan LKK.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Profil Daerah Godean

Godean adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Godean berada disekitar 10 km sebelah Barat Daya Ibukota Kecamatan Godean di Jl. Godean Km 10, Sleman berada di 7.76774' LS dan 110.29336'BT . Kecamatan Godean mempunyai luas wilayah 2.684 Ha. Bentangan wilayah di Kecamatan Godean berupa tanah yang datar dan sedikit berbukit. Sudah sejak lama wilayah Godean merupakan pusat ekonomi bagi wilayah Seleman bagian barat.

Godean merupakan salah satu daerah yang cukup ramai, dan terkenal dengan berbagai macam jenis barang dagangan, mulai dari jajanan, sembakau, bahan-bahan motor, peralatan olahraga dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan keberadaan UMKM berkembang sangat baik dan cepat di Godean. Desa di wilayah administrasi kecamatan Godean:

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. Desa Sidorejo, | 5. Desa Sidokarto, |
| 2. Desa Sidoluhur, | 6. Desa Sidoarum, |
| 3. Desa Sidomulyo, | 7. Desa Sidomoyo. |
| 4. Desa Sidoagung, | |

Tabel 4.1

**Jumlah Penduduk Kecamatan Godean Menurut Jenis Kelamin
Periode 2016**

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
Sidorejo	3.61	3.546	7.156
Sidoluhur	5.145	5.106	10.251
Sidomulyo	3.266	3.221	6.487
Sidoagung	4.815	4.668	9.483
Sidokerto	5.979	5.866	11.845
Sidoarum	8.424	8.234	16.658
Sidomoyo	4.394	4.248	8.642
Jumlah	35.633	34.889	70.522

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri.

2. Aspek Geografis

Kecamatan Godean berbatasan dengan:

1. Utara :Kecamata Sayegan dan Melati
2. Timur :Kecamatan Gamping
3. Selatan :Kecamatan Moyudan dan Sedayu
4. Barat :Kecamatan Minggir dan Miyudan

Ibukota kecamatannya berada pada ketinggian 144 meter di atas permukaan laut. Suhu tertinggi yang tercatat di kecamatan Godean adalah 32°C dengan suhu terendah 22°C.

3. Potensi Ekonomi

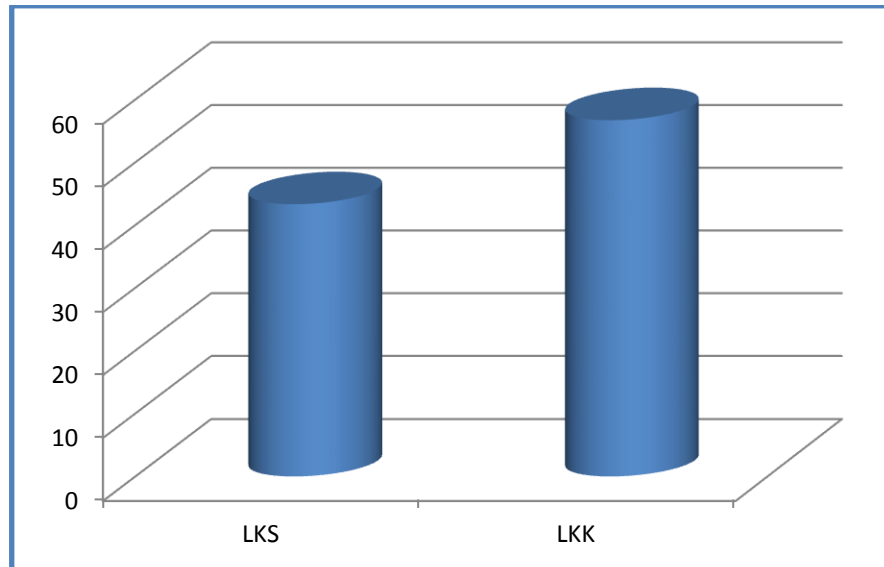
Sarana dan prasarana perekonomian di Kecamatan Godean antara lain koperasi berjumlah 99 buah, pasar 5 buah. Usaha industri besar dan sedang 3 unit, industri kecil 377 unit, serta industri RT berjumlah 2044 unit. Usaha genteng ada di sekitar kantor Kecamatan Godean. (Kearah Barat).

B. STATISTIK DESKRIPTIF

Menurut Sugiyono (2006) analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dari penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, maka diperoleh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, maka diperoleh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi responden. Responden adalah pelaku UMKM di kecamatan Godean. Distribusi Keputusan UMKM untuk menjadi nasabah LKS ataupun LKK

Hasil skor jawaban responden dalam memilih lembaga keuangan, baik itu LKS maupun LKK disajikan pada tabel berikut.

Gambar 4.1
Minat Responden Terhadap LKS dan LKK



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel distribusi keputusan UMKM di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden 13 responden memutuskan untuk menggunakan bank syariah (43,3%) dan 17 responden memutuskan untuk tidak menggunakan bank syariah (56,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pelaku UMKM di Godean lebih cenderung untuk menjadi nasabah LKK dibandingkan dengan LKS.

C. Karakteristik Responden

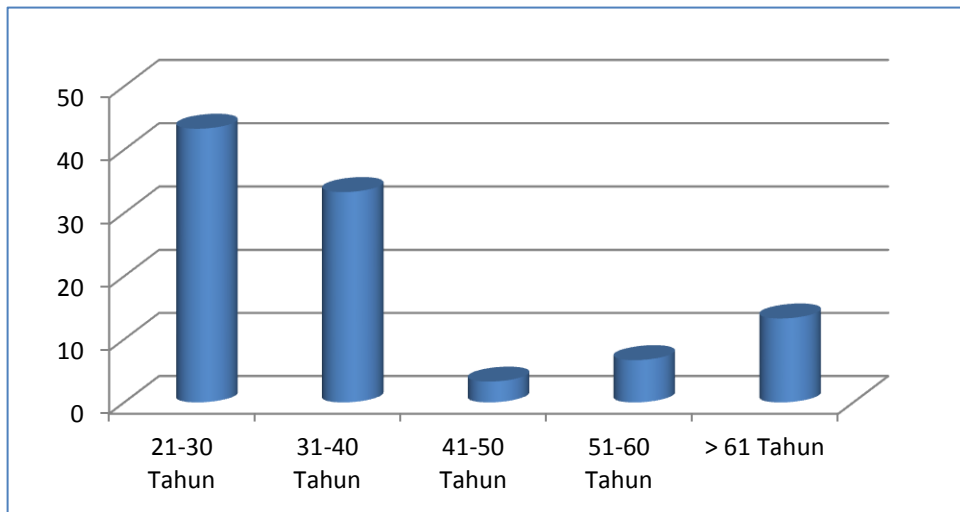
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang usia responden penelitian maka diperoleh karakteristik responden

sebagaimana disajikan dalam tabel berikut Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan usia tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia. Mayoritas responden pada lembaga keuangan memiliki rentang usia 21-30 tahun sebanyak 43,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang dan minoritas responden lembaga keuangan memiliki rentang usia 41-50 tahun sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

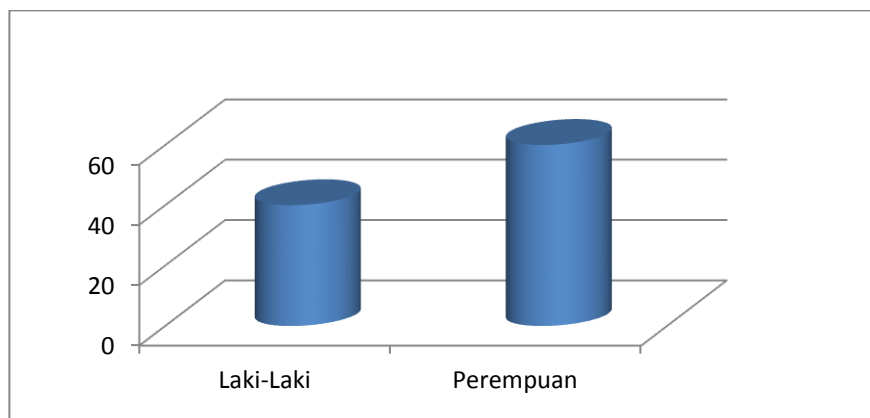
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang jenis kelamin responden penelitian tentang faktor-faktor yang

membedakan UMKM dalam memilih menjadi nasabah LKK dan LBB. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan jenis kelamin tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Minoritas responden pada lembaga keuangan berjenis kelamin laki-laki, yaitu 40% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan menjadi mayoritas yaitu 60% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

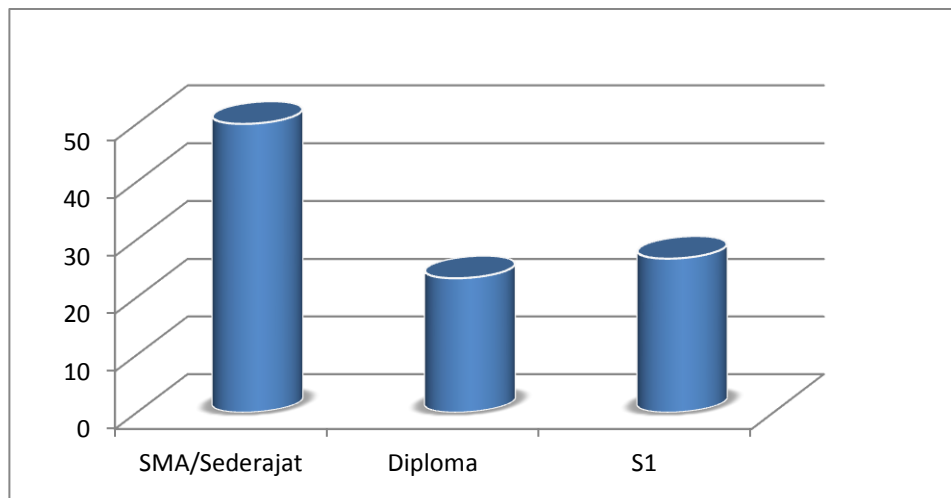
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang pendidikan terakhir responden penelitian. Adapun secara lengkap

deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



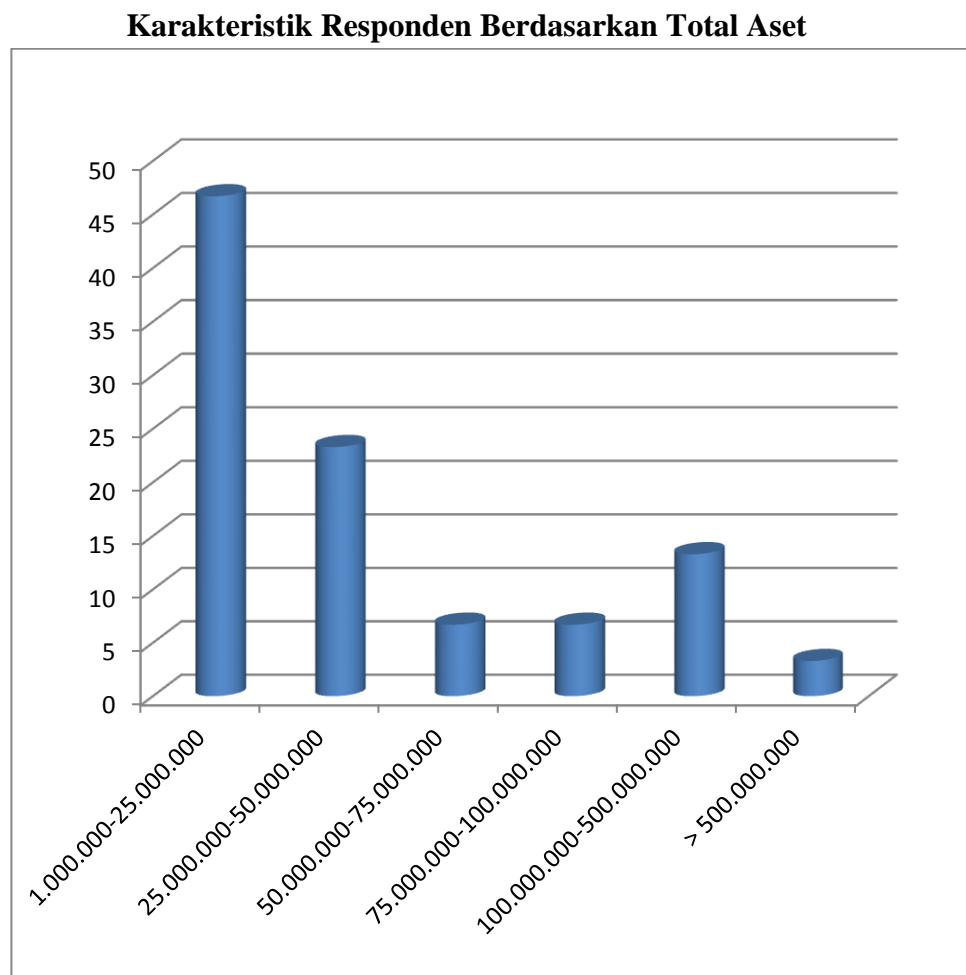
Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. Mayoritas pendidikan terakhir responden pada lembaga keuangan adalah berpendidikan SMA dan sederajat yaitu sebanyak 50% dari total responden yang berjumlah 30 orang, sedangkan responden yang berpendidikan terakhir diploma 23,3% dari responden yang berjumlah 30 orang, dan yang berpendidikan sarjana S1 yaitu 26,7% dari responden yang berjumlah 30 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Total Aset

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang jumlah aset responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan total aset tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Tabel 4.5



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jumlah total aset. Mayoritas total aset responden penelitian

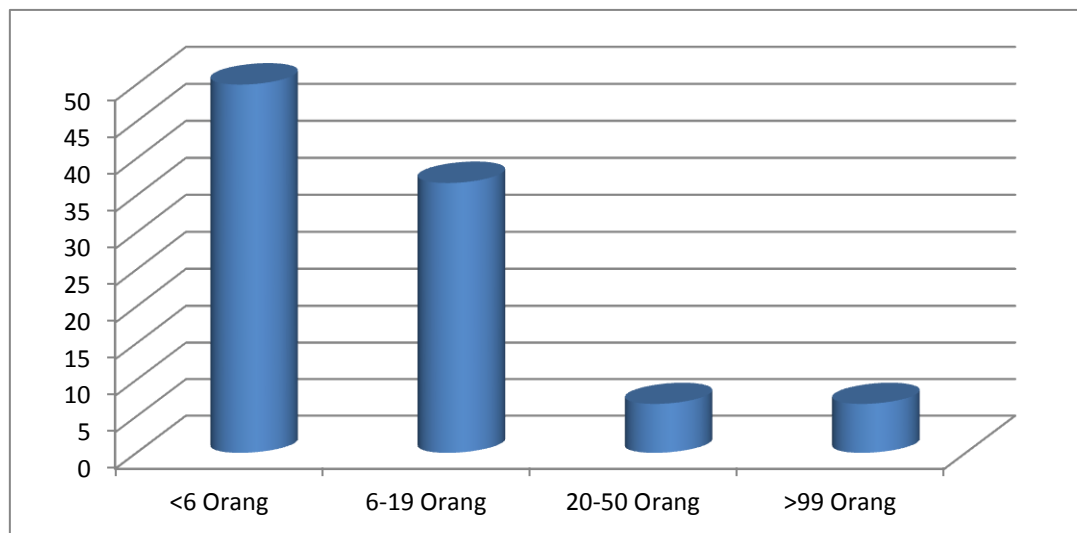
adalah 1.000.000 – 25.000.000 yaitu sebanyak 46,7% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan Minoritas total aset responden penelitian adalah >500.000.000 yaitu sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang jumlah karyawan responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan jumlah karyawan tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

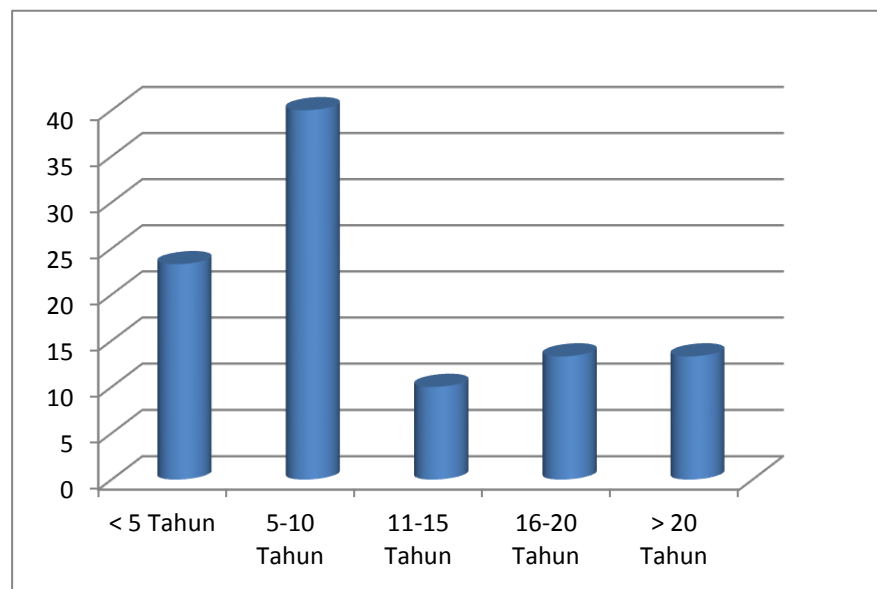
Berdasarkan table 4.5 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan UMKM. Mayoritas jumlah karyawan UMKM

adalah <6 sebanyak 50% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan jumlah karyawan UMKM sebanyak 20–50 orang dan >99 orang menjadi minoritas, yaitu masing- masing berjumlah 2% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang lama usaha responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan lama usaha tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama usaha. Mayoritas lama usaha UMKM adalah 5 – 10 tahun

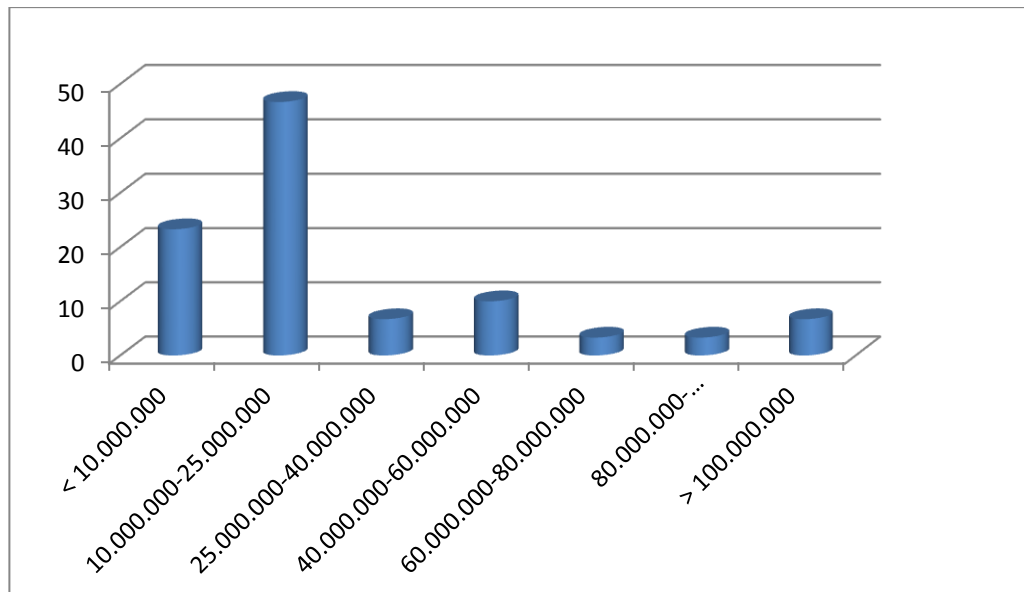
yaitu 40% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas lama usaha UMKM adalah 11 – 15 tahun yaitu 10% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

7. Karakteristik Responden Besar Pinjaman

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang besar pinjaman responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan besar pinjaman dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.8

Karakteristik Responden Besar Pinjaman



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan table 4.7 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan besar pinjaman responden penelitian. Mayoritas responden

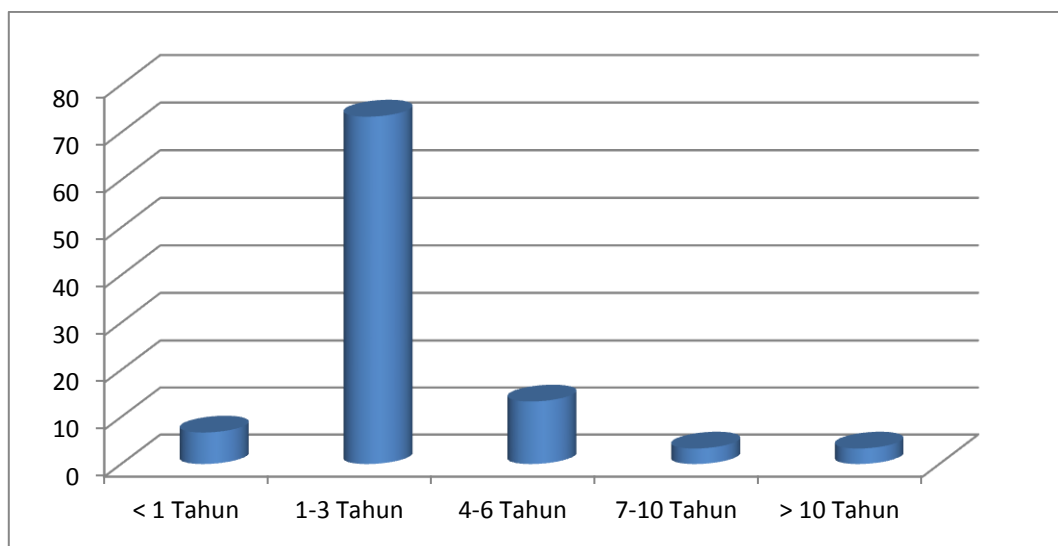
memiliki besar pinjaman adalah 10.000.000-25.000.000 sebanyak 46,7% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas besar pinjaman responden penelitian adalah Rp60.000.000-Rp80.000.000 dan Rp80.000.000-Rp100.000.000 adalah BPR sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

8. Karakteristik UMKM Berdasarkan Lama Jangka Waktu Pinjaman

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang lama jangka waktu pinjaman responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan lama jangka waktu pinjaman responden tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.9

Karakteristik UMKM Berdasarkan Lama Jangka Waktu Pinjaman



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

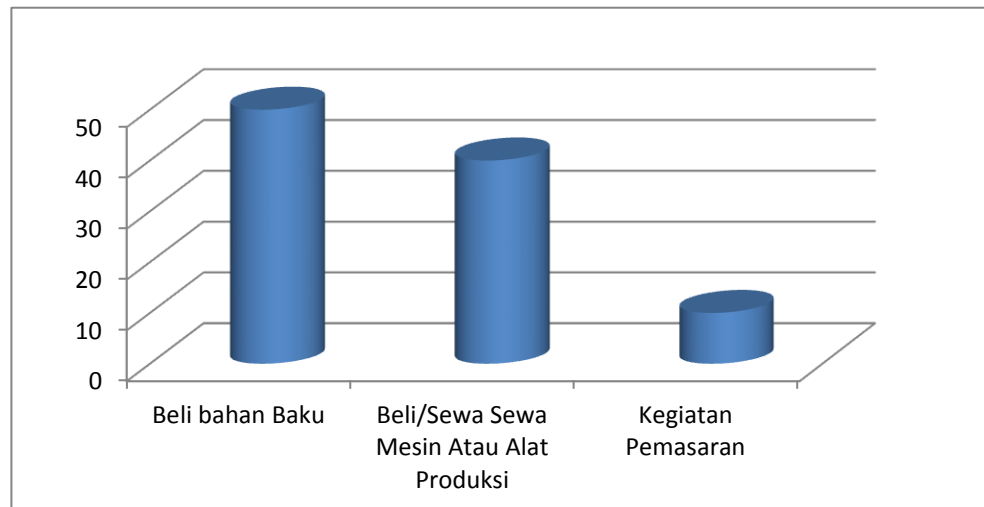
Berdasarkan gambar 4.8 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama jangka waktu pinjaman responden penelitian. Mayoritas lama jangka waktu pinjaman responden adalah 1-3 tahun sebanyak 73% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas lama jangka waktu pinjaman responden adalah 7-10 tahun dan >10 tahun sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Mengajukan Pinjaman

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 30 responden data alasan mengajukan pinjaman oleh responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan alasan mengajukan pinjaman tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Mengajukan Pinjaman



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

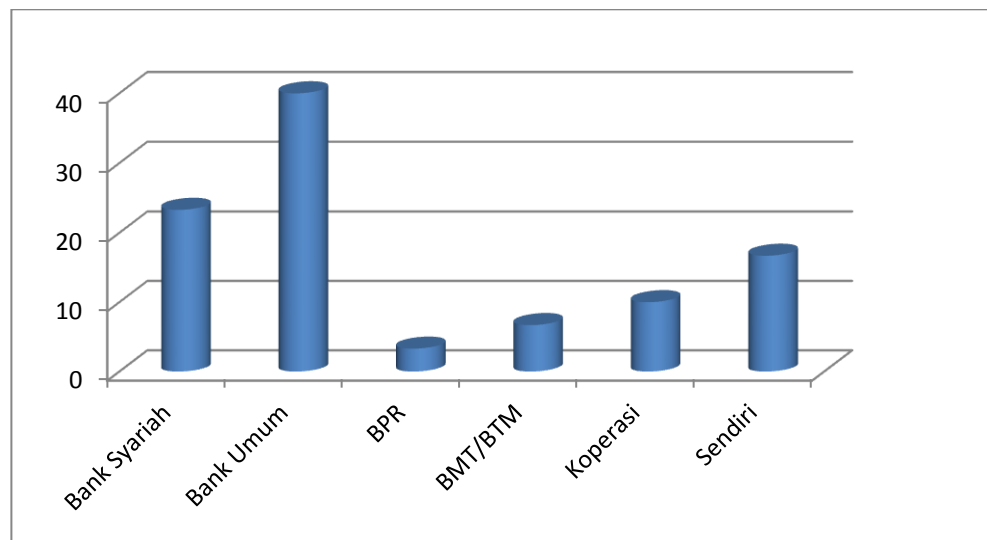
Berdasarkan gambar 4.9 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan alasan mengajukan pinjaman oleh responden penelitian. Mayoritas alasan mengajukan pinjaman oleh responden adalah untuk beli bahan baku yaitu sebanyak 50% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas alasan mengajukan pinjaman oleh responden adalah untuk kegiatan pemasaran sebanyak 10% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Permodalan

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang sumber permodalan responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan sumber permodalan tersusun dalam ambar sebagai berikut:

Gambar 4.11

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Permodalan



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.10 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sumber permodalan responden penelitian. Mayoritas lembaga keuangan yang dipilih responden adalah Bank Umum sebanyak 40% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas jenis lembaga keuangan yang dipilih responden adalah BPR sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Menentukan valid tidaknya butir soal pertanyaan adalah dengan melihat pada kolom *Corrected Item Correlation*, pada penelitian kali ini, yang dikatakan valid apabila koefisien melebihi atau sama dengan angka 0,361. Uji validitas data menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.0 for Windows.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variable Kepercayaan UMKM

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
kepercayaan UMKM	Q1	0.873	VALID
	Q2	0.812	VALID
	Q3	0.753	VALID
	Q4	-0.098	TIDAK VALID
	Q5	0.773	VALID
	Q6	0.804	VALID
	Q7	0.842	VALID

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan table di atas butir pertanyaan nomor 4 ternyata tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,361, artinya butir pertanyaan nomor 4 dihapus dan kesimpulannya pada variabel kepercayaan memiliki enam butir pertanyaan yang valid.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variable Pelayanan terhadap UMKM

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Pelayanan terhadap UMKM	Q1	0.266	TIDAK VALID
	Q2	0.628	VALID
	Q3	0.706	VALID
	Q4	0.409	VALID
	Q5	0.754	VALID
	Q6	0.341	TIDAK VALID
	Q7	0.751	VALID
	Q8	0.751	VALID

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan table di atas butir pertanyaan nomor 1 dan 6 ternyata tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,361, artinya butir pertanyaan nomor satu dan enam di hapus dan kesimpulannya pada variabel pelayanan memiliki enam butir pertanyaan yang valid.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variable Pengembalian Hasil

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Pengembalian hasil	Q1	0.765	VALID
	Q2	0.716	VALID
	Q3	0.777	VALID
	Q4	0.829	VALID
	Q5	0.838	VALID
	Q6	0.752	VALID
	Q7	0.657	VALID

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,361. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variable Kesesuaian Hukum Syariah

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Kesesuaian hukum syariah	Q1	0.841	VALID
	Q2	0.506	VALID
	Q3	0.885	VALID
	Q4	0.452	VALID
	Q5	0.841	VALID
	Q6	0.892	VALID
	Q7	0.894	VALID

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,361. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Realibilitas

Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *Cronbach's Alpha* >0.70 yang sudah dikategorikan memiliki tingkat realibilitas yang mencukupi. (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:47). Jika koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,7 maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliable. Berikut merupakan instrument yang telah berhasil diuji dan dapat dikatakan valid:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
kepercayaan UMKM	0.934	RELIABEL
pelayanan terhadap UMKM	0.824	RELIABEL
pengembalian hasil	0.895	RELIABEL
kesesuaian hukum syariah	0.905	RELIABEL

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada setiap variabel yaitu variabel keyakinan UMKM, pelayanan terhadap UMKM, pengembalian

hasil, dan kesesuaian hukum syariah mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* >0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliabel atau valid.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

No	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Q1	0.873	VALID	kepercayaan UMKM	0.934	RELIABEL
2	Q2	0.812	VALID			
3	Q3	0.753	VALID			
4	Q5	0.773	VALID			
5	Q6	0.804	VALID			
6	Q7	0.842	VALID			
7	Q2	0.628	VALID	Pelayanan terhadap UMKM	0.824	RELIABEL
8	Q3	0.706	VALID			
9	Q4	0.409	VALID			
10	Q5	0.754	VALID			
11	Q7	0.751	VALID			
12	Q8	0.751	VALID	Pengembalian hasil	0.895	RELIABEL
13	Q1	0.765	VALID			
14	Q2	0.716	VALID			
15	Q3	0.777	VALID			
16	Q4	0.829	VALID			
17	Q5	0.838	VALID			
18	Q6	0.752	VALID			
19	Q7	0.657	VALID	Kesesuaian hukum syariah	0.905	RELIABEL
20	Q1	0.841	VALID			
21	Q2	0.506	VALID			
22	Q3	0.885	VALID			
23	Q4	0.452	VALID			
24	Q5	0.841	VALID			
25	Q6	0.892	VALID			
26	Q7	0.894	VALID			

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan table di atas bahwa setiap variabel yang digunakan ternyata memiliki hasil yang reliable yaitu, yaitu dikatakan demikian karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan tiap variabel $>0,70$. Sedangkan setelah menghapus beberapa butir pertanyaan yang tidak valid, ternyata butir-butir pertanyaan yang dapat di pakai dalam kuisiner ini adalah 26 butir pertanyaan karena nilai *Corrected Item Correlation* yang dihasilkan $>0,361$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuisiner pada penelitian ini memiliki 26 butir pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid dari jumlah 29 butir pertanyaan yang kemudian butir pertanyaan yang tidak valid dihapus.

E. ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Ghozali (2013) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variable bebasnya. Penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic-regresion*), karena variable bebasnya merupakan kombinasi antara *variable metric dan non parametric* (nominal). Regresi logistik merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variable dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi kode angka 0 atau 1 (*dummy*). Teknik

analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333) :

Persamaan *logistic regression* adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Kepercayaan} + \beta_2 \text{Pelayanan} + \beta_3 \text{Tingkat Bagi Hasil} + \beta_4 \text{kesesuaian Hukum Syariah} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Minat
A	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi
E	=	Residual

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menilai model fit

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka

hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

Tabel 4.8

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.280	8	0.996

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Dari table *Hosmer and Lemeshow Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model ini dapat dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Table 4.9

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	26.092	4	.000
	Block	26.092	4	.000
	Model	26.092	4	.000

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Terlihat bahwa nilai *chi-square* adalah 26,092 dengan nilai signifikannya adalah 0,00 dan nilai ini kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu di terima, artinya dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Table 4.10
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kepercayaan	0.501	0.254	3.905	1	0.048	1.651
	Pelayanan	2.706	1.229	4.849	1	0.028	14.967
	Pengembalian Hasil	- 1.629	0.684	5.669	1	0.017	0.196
	Kesesuaian Hukum Syariah	- 1.752	0.794	4.875	1	0.027	0.173
	Constant	- 4.024	9.744	0.171	1	0.68	0.018

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

$$Y = -4.024 + 0.501 \text{ Kepercayaan} + 2.706 \text{ Pelayanan} - 1.629 \text{ Tingkat Bagi Hasil} - 1.752 \text{ kesesuaian Hukum Syariah}$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan kemampuan masing-masing variabel dalam memprediksi nilai observasinya sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Dari tabel hasil regresi logit, variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 dan nilai ini kurang dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara kepercayaan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

2. Pelayanan

Dari tabel hasil regresi logit, variabel pelayanan memiliki nilai signifikan sebesar 0,028 dan nilai ini kurang dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara pelayanan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

3. Tingkat pengembalian hasil

Dari tabel hasil regresi logit, variabel tingkat pengembalian hasil memiliki nilai signifikan sebesar 0.017 dan nilai ini kecil dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pengembalian hasil dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan

berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

4. Kesesuaian hukum syariah

Dari tabel hasil regresi logit, variabel kesesuaian hukum syariah memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 dan nilai ini kurang dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara kesesuaian hukum syariah dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

2. Koefisien determinasi (Nagelkerke R square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali,2013:333).

Table 4.11
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15.364 ^a	0.581	0.776

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Melalui table *Model Summary* di atas didapat nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,776. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (kepercayaan, pelayanan, bagi hasil, dan kesesuaian hukum syariah) adalah sebesar 77,6%, sedangkan sisanya sebesar 22,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel independen yang diteliti tersebut.

3. Klasifikasi (*percentage Correct*)

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dalam penelitian ini yaitu opini audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen (Widyantari, 2011).

Table 4.12
Classification Table^a

	Observed		Predicted		
			Lembaga Keuangan		Percentage Correct
			LKS	LKK	
Step 1	Lembaga Keuangan	LKS	13	1	92.9
		LKK	2	14	87.5
	Overall Percentage				90

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Dari table klasifikasi di atas dapat kita ketahui Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat adalah 90%. Hal ini dapat kita lihat melalui kolom *percentage Correct* yaitu nilainya sebesar 90,0. Dan dapat di simpulkan bahwa model regresi logistic yang digunakan telah cukup baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa masing-masing variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini telah memenuhi kualitas data yang baik, yaitu valid dan reliable, sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan model persamaan logistik yang baik.

1. Tingkat Kepercayaan UMKM dalam Menentukan Keputusan UMKM untuk menjadi Nasabah Pembiayaan di LKS dan LKK

Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM untuk menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK, dimana terlihat dalam *Variables in the Equation* bahwa variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 dan nilai ini kurang dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara kepercayaan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga dapat dinyatakan bahwa model fit dengan data. Selain itu juga dijelaskan melalui table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model ini dapat dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh positif dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hakim (2010) pada bank BRI Gresik kepercayaan (*trust*) berpengaruh

signifikan terhadap *customer based corporate reputation*, kepercayaan nasabah BRI cabang Gresik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi peningkatan *customer based corporate reputation* secara signifikan. Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Sirdeshmukh (2002) mengungkapkan customer trust sebagai “*the expectation held by the consumer that the service provider is dependable and can be relied on to deliver on its promises*”. Artinya kepercayaan adalah harapan yang dipegang oleh konsumen bahwa penyedia jasanya dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk memberikan apa yang telah dijanjikan. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan akan timbul dari kedua belah pihak bila masing-masing pihak memiliki keyakinan bahwa mitra pertukarannya dipersepsikan mempunyai keandalan dan integritas yang tinggi. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan penelitian Septiarini (2012) yang meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor tingkat kepercayaan berpengaruh dalam membedakan keputusan nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga.

2. Tingkat Pelayanan terhadap UMKM Berpengaruh Dalam Menentukan Keputusan UMKM Untuk Menjadi Nasabah Pembiayaan di LKS dan LKK

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pelayanan UMKM berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah

pembiayaan di LKS dan LKK, dimana terlihat dalam *Variables in the Equation* bahwa variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,028 dan nilai ini kurang dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara pelayanan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Selain itu juga dijelaskan melalui table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Hosmer-Lemeshow sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model ini dapat dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pelayanan berpengaruh positif dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2006) membuktikan service performace memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap loyalitas nasabah. Penelitian ini mendukung pengertian pelayanan yang dikemukakan oleh Moenir (2002) pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Survey yang dilakukan Bank Indonesia juga mengemukakan bahwa analisis faktor-faktor

yang memotivasi penggunaan jasa perbankan syariah ternyata untuk masyarakat Jawa Barat dan Jawa Timur yang lebih dominan adalah faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan. Sedangkan faktor pertimbangan keagamaan, bukanlah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kecenderungan menggunakan jasa bank syariah. Namun, untuk masyarakat Jateng pertimbangan agama adalah motivasi terpenting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah.

3. Tingkat Pengembalian Hasil Berpengaruh Dalam Membedakan Keputusan UMKM untuk menjadi Nasabah Pembiayaan di LKS dan LKK

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengembalian hasil berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK dimana terlihat dalam *Variables in the Equation* bahwa variabel pengembalian hasil memiliki nilai signifikan sebesar 0.017 dan nilai ini kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pengembalian hasil dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga dapat dinyatakan bahwa model fit dengan data. Selain itu juga di jelaskan melalui table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang

dihasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model ini dapat dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel pengembalian hasil berpengaruh terhadap keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhila (2004) yang meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan *mudharabah*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga, keduanya saling mempengaruhi, perubahan-perubahan tingkat bagi hasil mempengaruhi suku bunga dan demikian sebaliknya perubahan-perubahan suku bunga mempengaruhi tingkat bagi hasil. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan penelitian Septiarini (2012) yang meneliti factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa factor tingkat bagi hasil berpengaruh dalam membedakan keputusan nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga. Penelitian ini sesuai dengan teori pengembalian hasil dimana dalam perhitungan sistem bunga menggunakan *future value* sedangkan dalam sistem bagi hasil untuk tabungan wadiah menggunakan tarif bonus sesuai dengan metode yang digunakan dan untuk tabungan

mudharabah menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan akad antara *mudharib* dan *shahibul mal*.

4. Tingkat Kesesuaian Hukum Syariah Berpengaruh dalam Menentukan Keputusan UMKM untuk menjadi Nasabah Pembiayaan LKS dan LKK

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam menentukan keputusan pelaku UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK, dimana terlihat dalam *Variables in the Equation*, variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 dan nilai ini kurang dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara kesesuaian hukum syariah dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Selain itu juga dijelaskan melalui table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang di hasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05, Hal ini mengindikasikan bahwa probailitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian hukum syariah berpengaruh positif dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan

LKK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2000) yang meneliti faktor-faktor apa saja yang mendorong nasabah dalam memilih bank syariah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor agamis dan faktor ekonomis adalah factor pendorong nasabah dalam memilih bank syariah. Penelitian ini sesuai dengan ketentuan hukum muamalat, prinsip utama muamalat ekonomi atau perbankan islami adalah menghindarkan diri dan menjauhkan diri dari unsur-unsur riba dengan menggantinya dengan sistem bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan penelitian Septiarini (2012) yang meneliti factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa factor kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam membedakan keputusan nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan di dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan UMKM berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Pelaku UMKM percaya bahwa Lembaga Keuangan Syariah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan setandar operasional berdasarkan syariah, sedangkan untuk Lembaga keuangan Konvensional, pelaku UMKM juga percaya bahwa LKK menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan setandar operasional yang berlaku.
2. Pelayanan terhadap UMKM berpengaruh positif dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Jika ditinjau dari teori-teori yang ada, maka pelayanan merupakan modal utama bagi perusahaan jasa untuk dapat bersaing dan untuk dapat menarik konsumen terhadap produk jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, perusahaan jasa lembaga keuangan harus memperhatikan standar pelayanan yang harus diberikan.
3. Tingkat pengembalian hasil dalam lembaga keuangan berpengaruh positif dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS

dan LKK. Pelaku UMKM yakin bahwa Lembaga Keuangan Syariah memberikan bagi hasil yang pasti setiap bulannya, sedangkan pada Lembaga Keuangan Konvensional pelaku UMKM yakin bahwa LKK memberikan tingkat bunga yang pasti setiap bulannya.

4. Tingkat kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Pelaku UMKM berpendapat bahwa dengan menempatkan kredit di lembaga keuangan konvensional tidak bertentangan dengan ajaran agama, sedangkan untuk LKS pelaku UMKM berpendapat bahwa menjadi nasabah pembiayaan lembaga keuangan syariah sama dengan menjalankan syariah islam.
5. Berdasarkan keempat variabel independen yaitu variabel kepercayaan, pelayanan, tingkat pengembalian hasil, dan kesesuaian hukum syariah dapat disimpulkan bahwa dalam table *Variables in the Equation* semua variabel secara bersama-sama berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

D. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel berjumlah 30 responden dari populasi yang ada dalam karakteristik UMKM di Godean, dikarenakan populasi jumlahnya besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan

waktu. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probabilitas sampel atau pemilihan sampel secara acak dengan mengambil sampel kepada siapa saja yang ada atau kebetulan ditemui, sehingga hasil analisis data sampel mempunyai tingkat generalisasi yang rendah.

2. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu kepercayaan, pelayanan, tingkat pengembalian hasil, dan tingkat kesesuaian hukum syariah. Tidak menutup kemungkinan terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap pemilihan UMKM untuk menjadi nasabah pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional.

E. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat beberapa saran yang akan menjadi implikasi bagi penelitian selanjutnya dan bagi perusahaan, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel sehingga dapat lebih diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Variabel kepercayaan, tingkat pengembalian hasil dan kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam membedakan keputusan UMKM menjadi

nasabah pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi manajemen lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional tetap konsisten menjaga kepercayaan nasabah dengan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan standar yang berlaku serta pengembalian hasil yang jelas setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPFÉ.
- Bank Indonesia. (Desember 2000). *Ringkasan Pokok-pokok Hasil Penelitian Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Pulau Jawa*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. www.bi.co.id.
- Danupranata, 2013. *Manajemen perbankan syariah*, Jakarta: salemba Empat.
- Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate bedan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Hanafi, 2014. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFÉ.
- Helfert, 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Prenada Media: Jakarta
- Kamarni, 2012. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berhubungan Dengan Bank Syariah*”, Skripsi. Universitas Andalas.
- Magdalena. 2008. *Analisis Faktor- faktor Keputusan Masyarakat dalam Menabung pada Bank Syariah di Medan: Tesis S2*. Universitas Sumatra Utara.
- Muhammad, 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad, 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kotemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Maysaroh, 2014. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah*”, Jurnal. UIN Sunan Kalijaga. (Dipublikasikan <http://www.journal.kalijaga.ac.id>) UIN Sunan Kalijaga.
- Nazaruddin, Basuki, 2015. *Analisis Statistik SPSS*, Yogyakarta: Danisa Media.

- Rifai, Harif Amali, 2006. *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah vs Bank Konvensional*. Penelitian ini merupakan kerjasama antara Bank Indonesia dan Center for Banking Research (CBR)-Andalas University.
- Rivai, DKK, 2010. “*Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah VS Bank Konvensional*”. Jurnal: Sumatera barat. (Dipublikasikan <http://www.journal.sumbar.ac.id>).
- Septiarini, 2011. “*Faktor-Faktor Yang Membedakan Nasabah Memilih Tabungan sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga*”, Skripsi. Universitas Jember.
- Subagyo, Fatmaeati, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: AAditya Media.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono, Arif, 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, Antonio, 2014. *Bank syariah: Dari Teori dan Praktik*: Jakarta: Gema Insani.
- Tri U, 2013. “*Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Berbasis Ekonomi Kreatif*”, skripsi. Universitas Diponegoro.
- Triandaru, Budisantoso, 2006. *Bank dan Lembaga keuangan Lain*, Jakarta: Selemba Empat.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992.
- Peraturan pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip bagi hasil yang dirubah dengan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1999.
- Pratiwi, 2010. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim untuk Menggunakan Bank Syariah*” Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN SPSS

AMPIRAN 1 Karakteristik Responden

Nama	Usia	K.USIA	JK	PT	Nama Perusahaan	Jenis Produk	TA	JK	LU	BP	JW	AMP	SM
Lam Hong Tijang	75	5	1	1	TB Murah jaya	peralatan motor	5	3	4	5	3	1	2
Rudi	26	1	1	3	SAG	bahan bangunan	2	2	5	2	2	2	1
Muh.Randy P	22	1	1	3	WIRA	JAM	1	1	3	2	2	1	7
Ibu sapar	62	5	2	2	ALIFIA	Warung Makan	1	3	4	1	2	1	7
Widogo	36	2	1	1	Moro seneng	Semabakau	4	2	1	3	3	1	5
Desi Herawati	39	2	2	3	Ade Jaya Pocel	Elektrik	5	1	1	4	3	4	7
Wiwit	27	1	2	3	Sumber makmur motor	Peralatan Motor	5	2	4	2	2	1	2
Ranti	25	1	1	1	Marina	Kue/brownis	1	2	2	3	3	1	2
Siswanto	37	2	1	2	Markisa	Produksi Semen	1	5	2	1	2	1	2
Bularni	40	2	2	1	MY MOM	Laundry	1	1	1	2	2	2	1
Supardi	51	4	1	1	Kurnia Modiste	Produksi Baju	2	1	3	4	2	2	2
Lira	30	1	2	3	Harapan	Peralatan Motor	6	1	1	6	5	2	7
Ana	30	1	2	1	Laundry Zone	Laundry	3	2	2	2	2	2	2
Erna wati	29	1	2	2	Toko Mulia	Semen, Besi dll	3	1	2	2	2	2	6
Sumiyati	38	2	2	1	Toko Antoro	Sembakau	1	5	4	1	2	1	1
Budi Nugroho	39	2	1	3	Sinar Jaya	Elektrik	2	1	2	2	2	2	7
Katmi	55	4	2	2	Retmi	Warung Makan	1	2	2	2	2	1	2
Ahmad Fauzi	24	1	1	3	Warung Rizky	Soto Ayam	1	1	1	7	2	1	1
Selamet	74	5	1	2	Toko selamet	Sembakau	2	2	5	2	2	1	2
Sunarti	62	5	2	1	Kerajinan tanah liat	Genteng, Patung	1	1	5	2	2	1	2
Andika	23	1	1	1	Toko indah jati spot	Alat Olahraga	5	1	3	2	2	1	1
Budi lestari	31	2	2	2	Alas Kita	Lemari, Karpet, dll	2	2	2	1	2	1	2
Tati lestari	26	1	2	1	Jelita	Gorden, Walpaper	1	1	1	2	2	2	2

Yuli	36	2	2	1	Princes	Laundry	1	1	2	1	2	2	5
Istri	36	2	2	1	Dewi Jaya	Semabakau	4	2	5	7	4	2	2
Arwin	25	1	1	3	BIG BOS	Paefium	2	1	1	2	2	2	1
Nafisa	30	1	2	1	Jajanan pasar	Aneka jajan pasar	1	2	2	1	1	4	6
Mei	29	1	2	1	Nafira	Jajanan pasar	1	2	2	1	1	4	6
Eny	34	2	2	2	Riwa RO	Air Aqua	2	1	2	2	2	2	4
Muntiah	47	3	2	1	Catur Manunggal Buah	Aneka buah	1	1	2	4	2	1	1

Lampiran masing-masing variable

NO	KEPERCAYAAN X1							PELAYANAN X2							PENGEMBALIAN HASIL X3							KESESUAIAN HUKUM SYARIAH X4							LK	NAMALK		
	Q1	Q2	Q3	Q5	Q6	Q7	TOT	Q2	Q3	Q4	Q5	Q7	Q8	TOT	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	TOT	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6			Q7	TOTAL
1	3	3	3	2	3	3	17	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28	3	3	2	3	3	3	3	20	2	4
2	3	3	3	3	3	3	18	4	4	2	4	4	4	22	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	4	4	4	4	4	27	1	1
3	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	21	1	1
4	3	3	3	2	3	3	17	4	4	1	4	4	4	21	2	2	2	2	2	2	2	14	3	3	3	3	3	3	3	21	2	4
5	3	3	4	3	3	3	19	4	4	1	4	4	4	21	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	4	28	1	3
6	3	3	3	3	3	3	18	3	3	1	3	3	3	16	2	2	3	2	3	3	3	18	3	4	3	3	3	3	3	22	2	4

7	4	4	4	4	4	4	$\frac{2}{4}$	3	3	1	3	3	3	16	2	3	3	2	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	21	2	4
8	3	3	3	3	3	3	$\frac{1}{8}$	3	3	2	3	3	3	17	2	3	3	2	3	3	3	19	4	4	4	4	4	4	4	28	2	4
9	3	3	3	3	3	3	$\frac{1}{8}$	4	4	1	4	4	4	21	2	2	3	2	3	3	3	18	3	3	2	3	3	3	3	20	2	4
10	4	4	4	4	4	4	$\frac{2}{4}$	4	4	1	4	4	4	21	3	3	3	3	3	3	3	21	4	2	4	4	4	4	4	26	1	1
11	3	3	2	3	3	3	$\frac{1}{7}$	3	4	1	3	3	3	17	2	2	3	2	3	3	3	18	3	3	2	3	3	3	3	20	2	4
12	3	3	3	3	3	3	$\frac{1}{8}$	3	3	1	3	3	3	16	2	3	3	2	3	3	3	19	3	3	2	3	3	3	3	20	1	1
13	2	2	2	2	2	2	$\frac{1}{2}$	4	4	1	3	3	3	18	2	2	2	2	3	3	4	18	3	4	3	3	3	3	3	22	2	4
14	3	3	2	2	2	3	$\frac{1}{5}$	3	2	1	2	2	2	12	3	3	3	2	3	3	3	20	3	3	3	4	3	3	3	22	2	6
15	3	3	3	3	3	3	$\frac{1}{8}$	4	4	1	4	3	4	20	4	3	4	4	4	3	4	26	5	5	5	5	5	5	5	35	1	1
16	3	3	2	2	3	3	$\frac{1}{6}$	3	3	1	3	3	3	16	2	3	3	2	2	3	3	18	4	4	4	4	4	3	4	27	1	4
17	2	3	2	2	3	2	$\frac{1}{4}$	4	4	3	4	4	4	23	2	2	3	3	3	3	3	19	3	4	3	3	3	3	3	22	2	4
18	3	3	3	3	3	3	$\frac{1}{8}$	4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	4	4	4	4	26	4	3	4	3	4	4	4	26	1	1
19	2	3	2	2	3	3	$\frac{1}{5}$	4	4	4	4	4	4	24	2	2	2	2	2	2	2	14	3	3	4	4	3	3	3	23	2	4
20	2	3	2	2	3	3	$\frac{1}{5}$	4	4	1	3	3	3	18	2	3	3	2	3	3	3	19	3	4	3	4	3	3	4	24	2	4
2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	3	4	4	27	1	1

LAMPIRAN 2 Deskripsi Responden

Lembaga Keuangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LKS	13	43.3	43.3	43.3
	LKK	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 Tahun	13	43.3	43.3	43.3
	31-40 Tahun	10	33.3	33.3	76.7
	41-50 Tahun	1	3.3	3.3	80.0
	51-60 Tahun	2	6.7	6.7	86.7
	> 61 Tahun	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	12	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	15	50.0	50.0	50.0
	Diploma	7	23.3	23.3	73.3
	S1	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Total Aset

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.000.000-25.000.000	14	46.7	46.7	46.7
25.000.000-50.000.000	7	23.3	23.3	70.0
50.000.000-75.000.000	2	6.7	6.7	76.7
75.000.000-100.000.000	2	6.7	6.7	83.3
100.000.000-500.000.000	4	13.3	13.3	96.7
> 500.000.000	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lama Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 Tahun	7	23.3	23.3	23.3
5-10 Tahun	12	40.0	40.0	63.3
11-15 Tahun	3	10.0	10.0	73.3
16-20 Tahun	4	13.3	13.3	86.7
> 20 Tahun	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Besar Pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 10.000.000	7	23.3	23.3	23.3
10.000.000-25.000.000	14	46.7	46.7	70.0
25.000.000-40.000.000	2	6.7	6.7	76.7
40.000.000-60.000.000	3	10.0	10.0	86.7
60.000.000-80.000.000	1	3.3	3.3	90.0
80.000.000-100.000.000	1	3.3	3.3	93.3
> 100.000.000	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Jumlah Karyawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<6 Orang	15	50.0	50.0	50.0
6-19 Orang	11	36.7	36.7	86.7
Valid 20-50 Orang	2	6.7	6.7	93.3
>99 Orang	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lama jangka waktu pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 Tahun	2	6.7	6.7	6.7
1-3 Tahun	22	73.3	73.3	80.0
Valid 4-6 Tahun	4	13.3	13.3	93.3
7-10 Tahun	1	3.3	3.3	96.7
> 10 Tahun	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Alasan Mengajukan Pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Beli bahan Baku	15	50.0	50.0	50.0
Beli/Sewa Sewa Mesin Atau	12	40.0	40.0	90.0
Valid Alat Produksi				
Kegiatan Pemasaran	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber Permodalan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bank Syariah	7	23.3	23.3	23.3
Bank Umum	12	40.0	40.0	63.3

BPR	1	3.3	3.3	66.7
BMT/BTM	2	6.7	6.7	73.3
Koperasi	3	10.0	10.0	83.3
Sendiri	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3 VALIDITAS DAN REBILITAS

Variabel Kepercayaan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	36.50	29.500	.873	.711
Q2	36.30	31.045	.812	.729
Q3	36.53	29.154	.753	.713
Q4	37.53	35.844	-.098	.809
Q5	36.57	29.289	.773	.713
Q6	36.33	30.713	.804	.726
Q7	36.33	31.195	.842	.730
TOTAL	19.70	8.907	1.000	.777

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	6

Variabel Pelayanan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	47.47	43.361	.266	.735
Q2	45.83	43.868	.628	.716
Q3	45.73	42.961	.706	.708
Q4	47.53	41.499	.409	.716
Q5	45.90	42.369	.754	.703
Q6	46.03	43.757	.341	.727
Q7	46.00	42.483	.751	.704
Q8	46.00	42.483	.751	.704
TOTAL	24.70	12.079	1.000	.711

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	6

Variabel Tingkat Pengembalian Hasil

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	37.97	32.240	.765	.753
Q2	37.77	33.564	.716	.764
Q3	37.53	34.257	.777	.769
Q4	37.83	31.109	.829	.742
Q5	37.47	33.292	.838	.759
Q6	37.53	35.154	.752	.777
Q7	37.37	34.240	.657	.771
TOTAL	20.27	9.651	1.000	.895

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	7

Variabel Kesesuaian Hukum Syariah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	44.93	53.237	.841	.758
Q2	44.87	57.430	.506	.785
Q3	45.03	50.309	.885	.741
Q4	44.80	58.372	.452	.790
Q5	44.93	53.237	.841	.758
Q6	44.90	53.334	.892	.757
Q7	44.70	53.459	.894	.758
TOTAL	24.17	15.661	1.000	.905

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	7

LAMPIRAN 4
UJI ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.280	8	.996

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	26.092	4	.000
Step 1 Block	26.092	4	.000
Model	26.092	4	.000

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Kepercayaan	.501	.254	3.905	1	.048	1.651
Pelayanan	2.706	1.229	4.849	1	.028	14.967
Step 1 ^a Bagi Hasil	-1.629	.684	5.669	1	.017	.196
Kesesuaian Hukum Syariah	-1.752	.794	4.875	1	.027	.173
Constant	-4.024	9.744	.171	1	.680	.018

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15.364 ^a	.581	.776

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Lembaga Keuangan		Percentage Correct
		LKS	LKK	
Step 1	LKS	13	1	92.9
	LKK	2	14	87.5
	Overall Percentage			90.0

KUISIONER PENELITIAN

Nomor responden

Yang Terhormat

Bapak/Ibu/Saudara selaku anggota UMKM Godean

Saya adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Menjadi Nasabah Peminjam di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK)” di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner sebagaimana terlampir.

Atas kesediaan dan perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN:

Silahkan mengisi jawaban yang tersedia di lembar jawaban dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih, dimana:

- STS : Sangat Tidak Setuju**
- T : Tidak Setuju**
- CS : Cukup Setuju**
- S : Setuju**
- SS : Sangat Setuju**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama responden : (opsional)

Usia : tahun

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan terakhir : SMA dan sederajat Diploma
 Sarjana (S1) Pascasarjana (S2 / S3)*

**Lingkari salah satu*

Nama perusahaan : (opsional)

Jenis produk/jasa :

Total aset (Rp) : 1.000.000 – 25.000.000 25.000.001 –
50.000.000 50.000.001 – 75.000.000 75.000.001 –
100.000.000 100.000.001 – 500.000.000 > 500.000.001

Jumlah karyawan : < 6 orang 6 – 19 orang
 20 – 50 orang 51 – 99 orang
 > 99 orang

Lama usaha : < 5 tahun 5 – 10 tahun
 11 – 15 tahun 16 – 20 tahun
 > 20 tahun

Besar pinjaman : < 10.000.000 10.000.001 –
25.000.000 25.000.001 – 40.000.000 40.000.001 –
(Jika mengajukan pinja- 60.000.001 – 80.000.000 80.000.001 –
60.000.000 man) > 100.000.001
100.000.000

Lama jangka waktu pin- : < 1 tahun 1 – 3 tahun
jaman 4 – 6 tahun 7 – 10 tahun
 > 10 tahun

Alasan mengajukan : Beli bahan baku Beli/sewa
mesin atau alat produksi Beli alat transportasi Kegiatan
pinjaman* Kegiatan
pemasaran/*marketing*

Lain-lain :

**Boleh memilih lebih dari satu*

Sumber permodalan usaha saat ini* : Bank Syariah..... Bank Umum
 BPR Syariah BPR
 BMT / BTM Koperasi
 Sendiri Sumber lain

**Boleh memilih lebih dari satu*

Jika Bapak/Ibu hanya menggunakan modal sendiri sebagai sumber permodalan saat ini dan ingin mengajukan pinjaman, ATAU jika Bapak/Ibu ingin mengajukan pinjaman lagi, maka Bank/LKM/Sumber lain yang akan dituju yaitu :

Bank Syariah Bank Umum BPR Syariah
 BPR BMT / BTM Koperasi
 Sumber lain

Alasan Bapak/Ibu tertarik mengajukan pinjaman ke Bank/LKM/Sumber lain yang dituju yaitu :

1. KEPERCAYAAN

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan Standar perbankan syariah yang berlaku				
2.	Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) menjalankan kegiatan operasionalnya dengan standar perbankan yang berlaku.				
3.	Saya yakin hukum Bunga dari Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) berapapun jumlahnya adalah haram				
4.	Lembaga Keuangan Syariah (LKS) telah beroperasi secara syariah sesuai dengan keyakinan saya				
5.	Bagi hasil LKS lebih menguntungkan dari pada bunga LKK				
6.	Produk yang di tawarkan oleh LKS/LKK sesuai dengan kebutuhan saya				
7.	Saya yakin cicilan kredit/angsuran yang diberikan oleh LKS/LKK tidak memberatkan				

2. PELAYANAN

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Pelayanan yang di berikan oleh LKS/LKK sesuai dengan SOP				
2.	Lokasi LKS/LKK lain sangat strategis (terletak di pinggir jalan besar dan mudah untuk dijangkau).				
3.	Ruang kantornya nyaman dan menyenangkan				
4.	Produk-produk yang ditawarkan beranekaragam				
5.	Pelayanan Teller yang di berikan memuaskan				
6.	Karyawan LKS/LKK memberikan penjelasan yang baik, lengkap dan jelas kepada nasabah UMKM				
7.	Pelayanan yang diberikan kepada nasabah UMKM tanpa memandang kondisi soSial				
8.	Gedung/bangunannya menarik dan bagus				

3. TINGKAT PENGEMBALIAN HASIL

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya lebih memilih perhitungan bagi hasil dari pada bunga				
2.	Sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) jelas				
3.	Sistem bagi hasil/bunga yang di tawarkan LKS/LKK tidak membebankan				
4.	Sistem bagi hasil LKS lebih menguntungkan daripada bunga LKK				
5.	Proses pencairan/realisasi dana kredit relatif cepat.				
6.	Agunan/jaminan yang ditawarkan relatif kecil.				
7.	Plafon kredit sesuai dengan kebutuhan saya				

4. KESESUAIAN HUKUM SYARIAH

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Lemabaga Keuanga Syariah (LKS) beroperasi sesuai dengan hukum syariah					
2.	Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) tidak bertentangan dengan agama					
3.	Saya lebih memilih Lembaga keuangan Syariah (LKS) dari pada Lembaga Keuangan Konvensional (LKK)					
4.	Agunan/jaminan LKS/LKK yang di tawarkan sesuai dengan hukum islam					
5.	LKS memberikan pinjaman kepada usaha yang halal saja					
6.	Hukum yang di gunakan Lembaga keuangan Syariah (LKS) sesuai dengan fatwa yang telah di tetapkan oleh MUI (Majlis Ulama Indonesia)					
7.	Sistim bagi hasil/bunga tidak bertentangan dengan agama dan sesuai dengan syariat islam.					

Nama : Fiddiatun Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Suralaga 31 Juli 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Agama : Islam
No Hp : 083840353014
Email : fiddiatunhasanah31@gmail.com
Alamat : Jl. Anjani Desa Suralaga, Dusun kepah RT 5/RW 1,
Kecamatan Suralaga, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
(NTB)

Pendidikan formal

2001-2007 : SDN 3 Suralaga
2007-2010 : MTS Nahdatul Wathan Suralaga
2010-2013 : MA Nahdatul Wathan Suralaga
2013-sekarang : Ekonomi Perbankan Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Pengalaman organisasi

2007-2008 : PMR (Palang Merah Remaja) Nahdatul Wathan Suralaga,
Anggota
2008-2012 : PRAMUKA Nahdatul Wathan Suralaga, Anggota
2012-2013 : Drum Band MA Nahdatul Wathan Suralaga, Anggota Tenor
2014-2016 : IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), Anggota
2014-2015 : KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal), Anggota
2014-2015 : FIES (Forum Intelektual Ekonomi Syariah), Anggota

2015-2016 : FASKHO VOICE Fakultas Agama Islam UMY, Anggota

Pendidikan Non Formal

2002-2008 : Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Suralaga

2012-2013 : Kursus Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan Suralaga

2012-2013 : Kursus Matematika Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan Suralaga

2011-2012 : Kursus Kumpoter Yang Di selenggarakan Oleh Desa Suralaga

Event Nasional/ Training

2014 : Seminar Nasional Menciptkan Generasi Kreatif Pembangun Bangsa Melalui Creativepreneur Dan Entrepreneur, Himpunan Mahasiswaa Manajemen (HIMAMA) FE UMY, Peserta

2014 : Workshop Of Curriculum Vitae Writing, With Irmawati Administrative Staff Of Geronimo FM, Peserta

2014 : Seminar Nasional Sharia Ekonomi Week, Himpunan Mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam (HIMEPI) UMY, Peserta

2014 : Muslimah Dalam Zona Seni, Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Keluarga Islam ISI Yogyakarta, Peserta

2014 : Seminar Nasional Peran Kewirausahaan Social Dan Filantropi Islam Indonesia , Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah, Di UMY, Peserta

2014 : Daurah Ekonomi Islam, Merajut Ukhuwah Sebagai Fundamen Ekonomi Islam Yang Kaffah, UMY, Peserta

Event Regional/Training

2014 : Kegiatan Talkshow Dan Diskusi Kebebasan Pers, UMY, Peserta

2014 : Seminar Politik Islam, Gema Muharram 1436 H univesritas Muhammadiyah Yogyakarta, Peserta Dan Panitia

2014 : Training Of Member, Kelompok Studi Pasar Modal, Peserta

- 2014 : Seminar Pasar Modal Dan Login KSEI II, Melihat Strategi Investasi Pasar Modal Di Tengah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) UMY, Peserta
- 2015 : Lomba Debat Ekonomi Tingkat Peodi EPI, Syariah Ekonomi Week III UMY, Peserta

Pengalaman kerja

- 2010-2013 : Guru Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Mushalla Al-kuffah
- 2015 : Karyawan di Baitul Mall wa Tamwil (BMT) Al-Ikhwan Suralaga

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya

Yogyakarta, 29 September 2016

Hormat saya,

Fiddiatun Hasanah